

**PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
dan entitas anaknya**

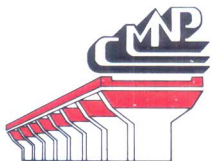
**Laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

Daftar Isi

Halaman

Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-2
Laporan Laba - Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	6-64



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2015
PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : **Shadik Wahono**
Alamat Kantor : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl. Yos Sudarso Kav. 28
Jakarta 14350

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Jl. Wijaya II Blok A No. 3-4 RT.001/001
Kel. Pulo - Jakarta Selatan

Nomor Telepon : 65306930
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : **Amir Gunawan**
Alamat Kantor : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl. Yos Sudarso Kav. 28
Jakarta 14350

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Jl. KH Zainul Arifin No. 29 RT.002/001
Petojo Utara- Jakarta Pusat

Nomor Telepon : 021-65306930
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tanggal 30 September 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Oktober 2015

Shadik Wahono
Direktur Utama

Amir Gunawan
Direktur

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015
(Disajikan dalam rupiah)

				1 Januari 2014/
	Catatan	30 September 2015	31 Desember 2014	31 Desember 2013
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2c,2n,2q,5,37	1.592.902.666.016	2.024.168.577.497	1.681.299.216.493
Investasi jangka pendek	2q,6,37	-	1.000.000.000	-
Piutang usaha	2q,4,7,37			
Pihak ketiga		40.166.694.801	19.341.750.132	16.732.335.410
Pihak berelasi	2d,41	-	3.356.631.032	-
Piutang lain-lain	2q,4,8,37			
Pihak ketiga		2.368.218.611	2.804.924.975	3.297.309.128
Pihak berelasi	2d,41	1.180.052.865	1.358.972.865	1.158.972.865
Biaya dibayar di muka - neto	2e,4,9	2.333.054.022	3.558.980.202	1.861.918.028
Uang muka jangka pendek	4,10	11.447.825.618	13.826.821.579	18.175.870.461
Pajak dibayar dimuka	2p,4	2.825.852.420	131.076.580	890.179.151
Aset lancar lainnya	2q,4,11,37	79.146.275.023	76.165.684.161	5.967.265.964
TOTAL ASET LANCAR		1.732.370.639.376	2.145.713.419.023	1.729.383.067.500
ASET TIDAK LANCAR				
Uang muka jangka panjang	10	13.965.000	13.965.000	-
Investasi pada entitas asosiasi - neto	2f,4,12	116.098.455.029	113.610.882.110	117.509.059.834
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2p,4	497.763.899	497.763.899	497.763.899
Aset pajak tangguhan - neto	2p,4,20c	4.577.832.023	924.625.181	518.047.905
Hak pengusahaan jalan tol - neto	2i,2j,4,13	2.883.879.209.961	2.677.608.944.041	2.618.099.634.283
Aset tetap - neto	2g,2j,2k,4,14	828.722.774.577	183.249.896.794	176.899.702.676
Properti investasi	2h,2j,15	39.344.831.219	39.344.831.219	40.362.652.041
Aset tidak lancar lainnya	2f,2q,4,16,37	156.377.280.312	137.144.242.546	114.861.785.582
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		4.029.512.112.020	3.152.395.150.790	3.068.748.646.220
TOTAL ASET		5.761.882.751.396	5.298.108.569.813	4.798.131.713.720

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2015
(Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	30 September 2015	31 Desember 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	2q, 17, 37	-	45.206.170.904	-
Utang usaha	2q, 4, 18, 37			
Pihak ketiga		18.234.247.019	25.815.505.042	21.107.862.860
Pihak berelasi	2d, 41	-	-	1.089.304.550
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	2d, 2q, 4, 37, 41	507.076.265	507.076.265	2.047.095.904
Beban akrual	2d, 2q, 4, 19, 37, 41	219.639.958.467	159.943.191.911	65.868.861.203
Utang pajak	2p, 4, 20a	24.374.105.062	20.773.225.222	14.901.372.709
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	2d, 2m, 2q, 4, 21, 37, 41	463.179.090	34.668.222.644	34.049.612.144
Pendapatan diterima dimuka	2l, 4, 22	17.046.120.586	6.646.563.009	11.128.692.114
Provisi pelapisan jalan tol	2l, 2q, 4, 23, 37	55.335.081.212	49.721.923.734	41.486.205.834
Pekerjaan dalam proses penyelesaian	2l, 4	41.897.767.430	5.076.515.015	816.456.366
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2q, 4, 37			
Utang bank	25	8.602.028.045	185.696.813.374	217.453.461.198
Liabilitas lainnya	2d, 24, 41	1.319.996.351	7.790.927.932	7.937.843.350
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		387.419.559.527	541.846.135.052	417.886.768.232
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2p, 4, 20c	52.169.667.183	42.119.225.485	39.796.947.507
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2q, 4, 37			
Utang bank	25	652.609.231.028	384.965.154.146	415.166.387.113
Liabilitas lainnya	2d, 24, 41	591.580.647.922	587.269.150.865	589.548.629.171
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2m, 4, 24, 26	10.309.454.225	10.072.015.315	4.981.209.190
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		1.306.669.000.358	1.024.425.545.811	1.049.493.172.981
TOTAL LIABILITAS		1.694.088.559.885	1.566.271.680.863	1.467.379.941.213
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham				
Modal dasar - 7.200.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.750.000.000 saham dan 2.200.000.000 saham pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014	27	1.375.000.000.000	1.100.000.000.000	1.100.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	2o, 28	1.398.570.338.785	180.100.000.000	180.100.000.000
Keuntungan imbalan kerja	4	9.715.688.000	9.693.126.000	7.533.131.000
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	29	219.999.536.025	219.999.536.025	81.449.536.025
Belum ditentukan penggunaannya		910.498.595.701	2.079.018.971.470	1.855.171.623.909
Ekuitas Neto yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		3.913.784.158.511	3.588.811.633.495	3.224.254.290.934
Kepentingan Nonpengendali	4, 35	154.010.033.000	143.025.255.455	106.497.481.573
TOTAL EKUITAS		4.067.794.191.511	3.731.836.888.950	3.330.751.772.507
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		5.761.882.751.396	5.298.108.569.813	4.798.131.713.720

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI - KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2015
(Disajikan dalam Rupiah)

	30 September 2015	Catatan	30 September 2014
PENDAPATAN USAHA	1.086.168.666.220	2l, 4, 30	906.801.191.401
BEBAN PENDAPATAN	(553.557.998.379)	2l, 4, 31	(394.217.198.393)
LABA BRUTO	532.610.667.841		512.583.993.008
Beban umum dan administrasi	(164.530.950.205)	2l, 4, 32	(161.739.985.193)
LABA USAHA	368.079.717.636		350.844.007.815
Pendapatan keuangan	77.763.082.962	34	91.064.473.546
Biaya keuangan	(26.380.120.182)	4, 33	(57.208.101.551)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - neto	(142.315.547)	2n	(7.721.341.246)
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	(6.512.427.081)	2f, 12	(3.270.199.953)
Laba penjualan aset tetap	-		313.908.577
Lain-lain - neto	8.501.433.365		(33.028.394.398)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	421.309.371.153		340.994.352.790
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Tahun berjalan	(78.398.411.782)	2p, 4, 20	(71.493.535.221)
Tangguhan	(6.397.234.856)	2p, 4, 20	12.899.388.072
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(84.795.646.638)	2p, 4, 20	(58.594.147.149)
LABA NETO	336.513.724.515		282.400.205.641
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	(22.562.000)		-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	336.491.162.515		282.400.205.641
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	335.013.247.171		286.671.326.764
Kepentingan nonpengendali	1.500.477.344	35	(4.271.121.123)
TOTAL	336.513.724.515		282.400.205.641
Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	334.990.685.171		286.671.326.764
Kepentingan nonpengendali	1.500.477.344	35	(4.271.121.123)
TOTAL	336.491.162.515		282.400.205.641
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	143,88	2r, 36	130,31

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2015 dan 2014**

Ekuitas yang dapat diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor penuh	Tambahan Modal disetor	Keuntungan imbalan kerja	Saldo Laba		Ekuitas-neto	Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo per 1 Januari 2014	1.100.000.000.000	180.100.000.000	-	81.449.536.025	1.851.359.486.909	3.212.909.022.934	106.497.481.573	3.319.406.504.507
Total laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	286.671.326.764	286.671.326.764	(4.271.121.123)	282.400.205.641
Saldo per 30 September 2014	1.100.000.000.000	180.100.000.000	-	81.449.536.025	2.138.030.813.673	3.499.580.349.698	102.226.360.450	3.601.806.710.148
Saldo per 1 Januari 2015	1.100.000.000.000	180.100.000.000	9.693.126.000	219.999.536.025	2.079.018.971.470	3.588.811.633.495	143.025.255.455	3.731.836.888.950
Penerbitan saham baru	275.000.000.000		-	-	-	275.000.000.000	-	275.000.000.000
Tambahan modal disetor	-	1.218.470.338.785	-	-	-	1.218.470.338.785	-	1.218.470.338.785
Dividen saham bonus	-	-	-	-	(1.507.000.000.000)	(1.507.000.000.000)	-	(1.507.000.000.000)
Keuntungan imbalan kerja	-	-	22.562.000	-	-	22.562.000	-	22.562.000
Peningkatan modal entitas anak	-	-	-	-	-	-	9.484.300.000	9.484.300.000
Dampak penyajian PSAK 24	-	-	-	-	3.466.377.060	3.466.377.060	-	3.466.377.060
Total laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	335.013.247.171	335.013.247.171	1.500.477.545	336.513.724.716
Saldo per 30 September 2015	1.375.000.000.000	1.398.570.338.785	9.715.688.000	219.999.536.025	910.498.595.701	3.913.784.158.511	154.010.033.000	4.067.794.191.511

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal 30 September 2015
(Disajikan dalam rupiah)

	30 September 2015	Catatan	30 September 2014
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pendapatan tol	767.088.400.487	30	763.277.438.657
Penerimaan kas dari pendapatan konstruksi	88.681.442.261		72.599.165.944
Penerimaan kas dari pendapatan sewa	1.621.425.000		1.452.436.109
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(295.900.618.128)		(373.806.368.547)
Kas netto diperoleh dari Operasi	561.490.649.620		463.522.672.163
Penerimaan bunga	77.763.082.962		86.411.996.139
Pembayaran (penerimaan) piutang lain-lain	(16.852.687.273)		6.650.942.117
Pembayaran biaya pendanaan	(68.135.525.516)		(37.466.085.949)
Pembayaran pajak penghasilan	(77.131.632.784)		(75.570.457.935)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	477.133.887.009		443.549.066.535
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penambahan hak pengusahaan jalan dan aset tetap	(944.584.379.073)	14	(147.815.624.999)
Dana yang dibatasi penggunaannya	(28.364.312.789)		22.360.754.430
Penambahan penyertaan saham entitas asosiasi	(9.000.000.000)		(18.750.000.000)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1.151.055.326)		(2.520.350.514)
Penjualan properti investasi	-		538.780.080
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(983.099.747.188)		(146.186.441.003)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan hutang bank	148.078.025.041		-
Penerimaan (pembayaran) dari tambahan penerbitan saham di entitas anak oleh pihak nonpengendali	9.484.300.000		37.500.000.000
Pembayaran utang bank dan liabilitas lain	(82.720.060.796)		(65.090.959.821)
Pembayaran dividen	-		(44.000.000.000)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	74.842.264.245		(71.590.959.821)
PENGARUH NETO PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	(142.315.547)		(7.721.341.246)
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(431.265.911.481)		218.050.324.465
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.024.168.577.497	5	1.681.299.216.493
KAS DAN SETARA KAS PERIODE	1.592.902.666.016	5	1.899.349.540.958

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 58 tanggal 13 April 1987. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4368.HT.01.01.TH'87 tanggal 19 Juni 1987. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan dengan perubahan terakhir diaktakan dalam akta notaris Edwan, S.H.No. 19 tanggal 26 Agustus 2014, mengenai perubahan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-05551.40.21.2014 tanggal 27 Agustus 2014.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan terutama adalah menyelenggarakan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, serta menjalankan usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersial pada tanggal 9 Maret 1990.

Perusahaan telah memperoleh izin penyelenggaraan jalan tol berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 59/KPTS/1993 tanggal 12 Februari 1993, tentang Izin Menyenggarakan Jalan Tol Cawang - Tanjung Priok - Jembatan Tiga kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JM) dalam Ikatan Usaha Patungan dengan Perusahaan. Dalam Surat Keputusan tersebut, antara lain ditetapkan masa Hak Pengusahaan Jalan Tol (HPJ) selama 30 tahun, terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023.

Berdasarkan surat Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia tanggal 14 Oktober 2004 disetujui perpanjangan masa HPJ sampai dengan tanggal 31 Maret 2025. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No.330/KPTS/M/2005 tanggal 25 Juli 2005 ditentukan bahwa masa HPJ adalah dalam waktu 31 tahun 3 bulan kalender terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994.

Setelah berakhirnya HPJ, jalan tol akan diserahkan kepada Pemerintah/ Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) tanpa adanya liabilitas Pemerintah untuk membayar senilai uang atau dalam bentuk apapun kepada Perusahaan. Hal tersebut dipertegas lagi dalam Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) terbaru No. 05/PPJT/IV/Mn/2007 tanggal 5 Juni 2007 antara Perusahaan dengan Departemen Pekerjaan Umum.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.272-A/KPTS/1996 dan No.434/KMK.016/1996 tanggal 20 Juni 1996, antara lain, ditetapkan bahwa Perusahaan dan JM diberikan kewenangan untuk melaksanakan pengoperasian terpadu jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta (Tomang – Cawang – Tanjung Priok – Ancol Timur – Jembatan Tiga – Pluit – Grogol – Tomang) dengan angka perbandingan pembagian pendapatan tol masing-masing sebesar 75% banding 25%. Pada tanggal 19 Maret 2003, Perusahaan dan JM mengubah perjanjian kuasa penyelenggaraan jalan tol yang menyebabkan angka perbandingan pembagian pendapatan tol menjadi sebesar 55% untuk Perusahaan dan 45% untuk PT JM, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2003 (Catatan 21 dan 39a). Pada tanggal 7 April 2010, pembagian hasil ini ditegaskan kembali dalam perjanjian pengoperasian terpadu antara JM dan Perusahaan.

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Citra Marga Nusaphala Persada, Jalan Yos Sudarso Kav 28, Jakarta 14350.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum Perusahaan

- Pada 30 November 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat ketua Bapepam No. S-1937/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 122.000.000 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp500 setiap saham dengan penawaran Rp2.600 setiap saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (selanjutnya digabung menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 10 Januari 1995.
- Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dinyatakan dalam akta No. 13 tanggal 10 Agustus 2011 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui Rencana Perusahaan melakukan Penambahan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHEMTD) dengan menerbitkan saham baru sebanyak-banyaknya 200.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No.IX.D4 dan peraturan bursa No.I.A dengan jangka waktu pelaksanaan maksimum 2 tahun sejak keputusan RUPSLB.
 Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2013 dan telah tercatat di bursa sesuai dengan pengumuman bursa dalam surat No. Peng-P-00002/BEI.PPJ/01-2013 tanggal 2 Januari 2013. Harga pelaksanaan adalah Rp1.500 perlembar saham dan seluruhnya diambil oleh Emirates Tarian Global Ventures SPC.
- Sesuai hasil keputusan RUPSLB pada tanggal 30 Januari 2015 pemegang saham menyetujui pembagian dividen saham dengan rasio sebesar 4:1 atau sebanyak 550.000.000 lembar saham yang berasal dari kapitalisasi sebagian saldo laba Perseroan yang merupakan dana cadangan pada yang belum ditentukan penggunaannya tanggal 31 Desember 2013 senilai Rp1.507.000.000.000. Nilai dividen saham tersebut berdasarkan IX.D.5. Butir 8 huruf b yaitu sebesar Rp2.740 per lembar saham.
 Perusahaan telah melaksanakan pembagian Dividen Saham pada tanggal 11 Maret 2015 dan saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Maret 2015. Pelaksanaan pembagian Dividen Saham selain meningkatkan jumlah saham yang beredar di masyarakat dari 2.200.000.000 lembar saham menjadi 2.750.000.000 lembar saham, juga telah meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp1.100.000.000.000 menjadi sebesar Rp1.375.000.000.000.

c. Dewan komisaris dan direksi, komite audit serta karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	30 September 2014
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	Muhammad Ali Reza	Amir Gunawan
Wakil Komisaris Utama	Ivan Daniar Sumampow	Muhammad Ali Reza
Komisaris	Iefenn Andrianne Sumampow	Sie Eddy Tjandra
Komisaris	Philip Tonggorejo	Tinne Ratulangi
Komisaris	Effendi	Sutrisna Anwari
Komisaris	Ori Setianto	-
Komisaris	Ramon Melo Borromeo	-
Komisaris Independen	Doli Parluhutan Situmeang	Doli Parluhutan Situmeang
Komisaris Independen	Antonius Andi Susanto	Ramon Melo Borromeo
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	Reza Herman Surjaningrat	Danty Indriastuty Purnamasari
Wakil Direktur	Agung Salim	Tito Sulistio
Direktur	Indrawan Sumantri	Indrawan Sumantri
Direktur	Suarmin Tionihar	Suarmin Tionihar
Direktur	Candra Hermanto	Agung Salim
Direktur	Lasmar Lasmarias Edulantes	Lasmar Lasmarias Edulantes

Susunan komite audit adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	30 September 2014
<u>Komite Audit</u>		
Ketua	Doli Parluhutan Situmeang	Amir Gunawan
Anggota	Antonius Andi Susanto	Candra Hermanto
	Ramon Melo Borromeo	Hasan Bachtiar
	Salam Mannan	Salam Mannan

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan komisaris dan direksi, komite audit serta karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2015, ketua unit audit internal adalah M. Hidayat Umar.

Pada tanggal 30 September 2015, Sekretaris Perusahaan adalah Indrawan Sumantri.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut "Kelompok Usaha") memiliki 639 dan 637 karyawan tetap masing-masing pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 2014.

Jumlah gaji dan tunjangan lainnya untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 15.471.210.181 dan Rp 15.033.180.700 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 30 September 2014.

d. Entitas anak yang dikonsolidasikan

Entitas anak yang dimiliki Perusahaan, secara langsung maupun tidak langsung, adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Aktivitas Utama	Domisili	Sep-15	Des-14	Tahun operasi Komersial	Jumlah aset sebelum eliminasi	
						Sep-15	Des-14
						Rp	Rp
Langsung							
PT Citra Margatama Surabaya (PT CMS), berdiri tanggal 26 Desember 1996	Penyelenggara ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda di Surabaya	Surabaya	94,74	94,74	27 April 2008	1.048.993	1.107.820
PT Citra Wasphtutowa (PT CW), berdiri tanggal 13 Januari 2006	Penyelenggara ruas jalan tol Depok Antasari di Jakarta	Jakarta	62,50	62,50	Tahap pengembangan	1.308.236	1.107.820
PT Citra Persada Infrastruktur (PT CPI), berdiri tanggal 13 Februari 2002, d/h PT Global Network Investindo (PT GNI)	Perdagangan, pembangunan dan jasa lainnya	Jakarta	99,95	99,95	Januari 2009	189.236	70.347
PT Girder Indonesia (PT GI),berdiri tanggal 9 Juni 2005 (Diakuisisi PT CPI pada 18 Januari 2012)	Perdagangan, kontraktor, pengolahan lahan,pengadaan barang, perindustrian dan jasa lainnya	Jakarta	89,80	89,80	18 Januari 2012	55.536	76.787
PT Citra Marga Nusantara Propertindo (PT CNP), berdiri Juni 2014	Infrastruktur dan properti	Jakarta	99,99	-	Tahap pengembangan	270.531	-
PT Citra Persada Servis (PT CPS), berdiri tanggal 21 Nopember 2011 (Dimiliki PT CPI)	Perdagangan, kontraktor, pengolahan lahan,pengadaan barang, perindustrian dan jasa lainnya	Jakarta	99,99	99,99	Belum beroperasi	2.625	2.728
PT Citra Marga Lintas Jabar (PT CMLJ), berdiri tanggal 8 Juli 2015	Penyelenggara ruas jalan tol Soreang - Pasir Koja di Bandung	Bandung	65	-	Belum beroperasi	27.114	-

Perjanjian konsesi jasa di entitas anak:

- a. Pada tanggal 29 Mei 2006, CW dan Pemerintah telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) Depok-Antasari. Dalam perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi CW adalah selama 35 tahun, terhitung mulai tanggal 29 Mei 2006 sampai dengan tanggal 29 Mei 2041. Pada saat berakhirnya masa konsesi, CW harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/melalui BPJT tanpa kompensasi apapun.

Berdasarkan Akta Notaris Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn., No. 36 tanggal 19 Agustus 2014, CW meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp300.000.000.000 menjadi Rp400.000.000.000. Perusahaan, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Hutama Karya (Persero) dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk masing-masing menyetorkan peningkatan sebesar Rp62.500.000.000, Rp12.500.000.000 dan Rp12.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut tidak mengubah persentase kepemilikan Perusahaan di CW.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, CW belum beroperasi secara komersial.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak yang dikonsolidasikan (lanjutan)

- b. Di dalam PPJT antara CMS dengan Pemerintah Republik Indonesia untuk jalan tol ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda di Surabaya, ditetapkan masa konsesi CMS adalah selama 35 tahun dihitung mulai tanggal 21 Mei 2005 sampai dengan tanggal 21 Mei 2040. Pada saat berakhirnya masa konsesi, CMS harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/BPJT tanpa kompensasi apapun.
- c. Berdasarkan Akta Notaris Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No. 4 tanggal 3 Juni 2014, Perusahaan dan CPI mendirikan PT Citra Marga Nusantara Propertindo (CMNPro). CMNPro bergerak dibidang pembangunan, perdagangan dan industri. Perusahaan dan CPI setuju untuk penyeteroran modal atas saham CMNPro masing-masing sebanyak 149.850 saham dengan harga Rp14.985.000.000 dan 150 lembar saham dengan harga Rp15.000.000. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian diotorisasi untuk terbit, penyeteroran modal yang telah dilakukan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp7.100.000.000. Selanjutnya, saldo terutang atas penyeteroran modal CMNPro tersebut telah dibayarkan penuh oleh Perusahaan dan CPI pada bulan Maret 2015 sebesar Rp7.885.000.000. Pada tanggal 30 September 2015, kepemilikan Perusahaan di CMNPro mencerminkan 99,90% kepemilikan saham.

Pendirian entitas anak selama tahun berjalan:

- d. Berdasarkan Akta Notaris Edward, S.H., No. 4 tanggal 8 Juli 2015, Perusahaan bersama PT Wijaya Karya (WIKA) dan PT Jasa Sarana mendirikan PT Citra Marga Lintas Jabara (CMLJ). CMLJ bergerak dibidang pembangunan dan pengoperasian jalan tol ruas Soreang - Pasir Koja, Bandung Jawa Barat. Perusahaan dan konsorsium setuju untuk penyeteroran modal atas saham CMLJ sebanyak 10.839.200 saham dengan harga Rp108.932.000.000. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian diotorisasi untuk terbit, penyeteroran modal yang telah dilakukan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp17.613.700.000 dari total setoran modal sebesar Rp27.098.000.000. Pada tanggal 30 September 2015, kepemilikan Perusahaan di CMLJ mencerminkan 65% kepemilikan saham, sedangkan WIKA dan Jasa Sarana masing-masing sebesar 25% dan 10%..

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") serta Peraturan-peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.

Selain laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asas akrual, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dengan menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Kelompok Usaha seperti yang disebutkan pada Catatan 1d, yang dimana oleh Perusahaan mempunyai persentase kepemilikan lebih dari 50%, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Laporan keuangan entitas anak dibuat untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah hak suara entitas. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang dari hak suara suatu entitas jika terdapat:

1. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
2. kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
3. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau badan tersebut; atau
4. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau badan tersebut.

Perubahan dalam bagian kepemilikan perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali (KNP);
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba atau rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laporan laba rugi dalam laba rugi komprehensif konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Rugi entitas anak yang kepemilikannya tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo aset.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam kelompok ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

c. Setara kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan yang tidak dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya untuk digunakan sebagai jaminan tidak diklasifikasikan sebagai bagian dari "Kas dan Setara Kas" melainkan disajikan sebagai bagian dari "Aset Lancar Lainnya" dan "Aset Tidak Lancar Lainnya".

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang terkait.

e. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

f. Investasi pada entitas asosiasi dan perusahaan lainnya

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada biaya perolehannya dan disajikan sebagai "Aset tidak lancar lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat diterapkan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi.

Kelompok Usaha menentukan apakah perlu untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya, dan mengakui penurunan nilai tersebut dalam laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian.

g. Aset tetap

Kelompok Usaha menggunakan model biaya dalam pengukuran aset tetapnya. Aset tetap, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap termasuk: (a) harga pembelian, (b) setiap biaya yang diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi masa kini. Pada saat pemeliharaan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan dan amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset, sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Perlengkapan gedung	5
Kendaraan dan alat berat	5 – 8
Mesin dan peralatan	5
Inventaris kantor	5

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai selisih antara jumlah netto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek dalam pelaksanaan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

h. Properti investasi

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Nilai tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi Kelompok Usaha terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana yang dikuasai Kelompok Usaha untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. *Transfer* dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk *transfer* dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Kelompok Usaha menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Kelompok Usaha menjadi properti investasi, Kelompok Usaha mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

i. Perjanjian konsesi jasa

Kelompok Usaha telah menerapkan ISAK 16, "Perjanjian Konsesi Jasa", dan ISAK 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan".

ISAK 16 mengatur prinsip umum dalam pengakuan dan pengukuran hak dan kewajiban terkait dengan perjanjian konsesi jasa. ISAK 16 mengatur bahwa infrastruktur tidak diakui sebagai aset tetap operator karena perjanjian jasa kontraktual tidak memberikan hak kepada operator untuk mengendalikan penggunaan infrastruktur jasa publik. Operator memiliki akses untuk mengoperasikan infrastruktur dalam menyediakan jasa publik untuk kepentingan pemberi konsesi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam kontrak.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

ISAK 22 memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

Kelompok Usaha membukukan perjanjian konsesi jasa sebagai model aset tak berwujud karena memiliki hak (lisensi) untuk membebankan pengguna jasa publik. Aset konsesi dicatat pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Aset konsesi ini adalah aset tak berwujud yang akan diamortisasi selama sisa masa hak konsesi sejak tanggal pengoperasian ruas jalan tol. Selama masa konstruksi, akumulasi biaya perolehan dan konstruksi jalan tol diakui sebagai aset konsesi dalam penyelesaian. Amortisasi mulai dibebankan pada saat aset konsesi tersebut siap digunakan.

Aset konsesi akan dihentikan pengakuannya pada saat berakhirnya masa konsesi. Tidak akan ada keuntungan atau kerugian saat penghentian pengakuan karena aset konsesi diharapkan telah diamortisasi secara penuh, akan diserahkan kepada BPJT tanpa syarat.

Hak konsesi yang diberikan kepada Kelompok Usaha dapat dipindahkan dengan persetujuan Pemerintah. Hak konsesi ini akan diserahkan ke Pemerintah pada saat akhir masa konsesi dan, pada saat itu, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi akan dihentikan pengakuannya.

Selama periode hak pengusahaan jalan tol, aset hak pengusahaan jalan tol dapat dikeluarkan dari laporan posisi keuangan Kelompok Usaha jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah mengubah status jalan tol menjadi jalan non-tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang dapat diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset jalan tol diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba – rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Selain itu, Kelompok Usaha mengakui dan mengukur pendapatan konstruksi sesuai dengan PSAK 34, “Kontrak Konstruksi”, dan PSAK 23, “Pendapatan”, untuk jasa yang dilakukannya. Ketika Kelompok Usaha menyediakan jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan, imbalan yang diterima atau akan diterima oleh Kelompok Usaha diakui pada nilai wajar.

Kontrak konstruksi adalah seluruh biaya konstruksi pembangunan jalan tol atau peningkatan kapasitas jalan tol yang meliputi pengadaan tanah, studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jalan tol, termasuk biaya pembangunan jalan akses ke jalan tol, jalan alternatif dan fasilitas jalan umum yang disyaratkan, ditambah biaya pinjaman lain yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut. Biaya pinjaman dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut telah selesai dan aset telah siap untuk dioperasikan.

Kelompok Usaha mengakui aset tak berwujud atas jasa konstruksi dan peningkatan kemampuan dimana Kelompok Usaha menerima hak (lisensi) untuk membebankan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebankan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Selama periode konstruksi, Kelompok Usaha mencatat aset tak berwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi sesuai dengan kontraknya.

Biaya konstruksi merupakan harga pokok dari jumlah perolehan kontrak konstruksi.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti diskonto baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset kualifikasian (*qualifying assets*), dikapitalisasi sampai saat proses pembangunannya selesai. Untuk pinjaman yang dapat dihubungkan secara langsung dengan suatu aset tertentu, jumlah yang dapat dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi dalam tahun berjalan, dikurangi dengan penghasilan investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Provisi pelapisan jalan tol

Dalam pengoperasian jalan tol, Kelompok Usaha mempunyai kewajiban untuk menjaga kualitas sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimum) yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum, yaitu antara lain dengan melakukan pelapisan ulang jalan tol secara berkala. Biaya pelapisan ini akan dicadangkan secara berkala berdasarkan estimasi seiring dengan penggunaan jalan tol oleh pelanggan. Provisi pelapisan ulang jalan tol diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

Biaya pinjaman

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman". PSAK revisi ini mengatur biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset. Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar maksud penggunaannya selesai secara substansial.

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai", jika ada.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar terkini dijadikan sebagai acuan, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, digunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah disesuaikan, penyusutan bersih, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill*. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

k. Sewa

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa". PSAK ini menetapkan bahwa klasifikasi dari setiap elemen sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah bagi suatu perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan.

Kelompok Usaha sebagai lessee

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa, atau perjanjian yang mengandung sewa, didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa.

Aset sewa pembiayaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan disusutkan secara konsisten dengan metode yang sama yang digunakan untuk aset yang dimiliki sendiri, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat aset sewa pembiayaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Kelompok Usaha sebagai lessor

Kelompok Usaha mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan pembiayaan. Pengakuan pendapatan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian aset yang konstan atas investasi neto sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha mengakui aset sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, jika ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan tol

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol (Perusahaan dan CMS) diakui pada saat penjualan karcis tol. Pendapatan tol Perusahaan adalah setelah dikurangi bagian dari JM (Catatan 1a dan 39a) dimana untuk CMS, entitas anak, pendapatan tol diterima seluruhnya oleh CMS.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa diakui sebagai pendapatan sesuai masa sewa. Sewa diterima dimuka disajikan sebagai "Pendapatan diterima dimuka".

Pendapatan jasa konstruksi

Pendapatan dan beban jasa konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) yang diukur berdasarkan kemajuan fisik pada tanggal akhir periode pelaporan. Jika kemungkinan besar terjadi total beban kontrak akan melebihi pendapatan kontrak, maka taksiran rugi segera diakui sebagai beban.

Selisih biaya dan pendapatan diperkirakan lebih dari tagihan (termasuk retensi kontrak) yang belum ditagih pada tanggal laporan posisi keuangan disajikan sebagai "Piutang usaha" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, sedangkan uang muka yang diterima dari pemilik proyek/pelanggan lebih dari biaya yang berkaitan dan estimasi laba disajikan sebagai "Pendapatan diterima dimuka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kelebihan pembayaran ke pemasok atas sebagian estimasi total biaya berdasarkan pekerjaan fisik yang telah dilaksanakan untuk proyek sebelum dimulainya proyek tersebut disajikan sebagai bagian dari "Pekerjaan dalam proses penyelesaian" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Piutang retensi

Piutang retensi adalah jumlah terutang kepada pemberi kerja yang belum dapat diterima sampai dengan pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya.

m. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek (jika ada) ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pasca-kerja

Kelompok usaha memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Imbalan kerja (lanjutan)

Kelompok usaha menerapkan PSAK 24 yaitu imbalan kerja yang diakui oleh perusahaan sebagai berikut:

1. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui oleh Perusahaan akan diakui sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya.
2. Perusahaan akan mengakui liabilitas imbalan kerja atas seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui.
3. Seluruh biaya jasa lalu akan diakui dalam Laporan Laba Rugi ketika terdapat perubahan program atau terjadi kurtailmen (terlepas apakah biaya jasa lalu vested atau tidak).

n. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	30 September 2015 dan 31 Desember 2014	
	2015	2014
1 euro Eropa (Euro)	16.492	15.134
1 dolar Amerika Serikat (USD\$)	14.657	12.440
1 dolar Singapura (Sin\$)	10.274	9.432

Transaksi dalam mata uang asing lainnya tidak signifikan.

o. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Perusahaan menerapkan PSAK 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" yang memberikan panduan untuk perlakuan akuntansi atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012), pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Kelompok Usaha atau entitas individual yang berada dalam kelompok usaha yang sama. Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan harus dicatat berdasarkan nilai buku yang menggunakan metode penyatuan kepentingan (*pooling-of-interests*).

Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan selama restrukturisasi terjadi disajikan seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak awal periode penyajian paling awal. Selisih antara nilai tercatat investasi pada tanggal efektif dan harga pengalihan diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

p. Perpajakan

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan".

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan non-final - pajak kini

Aset dan liabilitas pajak penghasilan kini untuk tahun berjalan dan tahun sebelumnya diukur pada jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan final

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2008 tanggal 20 Juli 2008 tentang "Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Jasa Konstruksi", sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 2009 tanggal 4 Juni 2009, pendapatan yang dihasilkan dari jasa konstruksi dikenakan pajak penghasilan final. Jasa konstruksi dikenakan tarif pajak penghasilan final sebesar 2%-6% (dimana 3% untuk GI) tergantung pada kualifikasi usaha dari penyedia layanan. Pajak penghasilan final dihitung pada jumlah total tagihan untuk nilai kontrak yang dikumpulkan selama setahun. Oleh karena itu, tidak ada aset/kewajiban pajak tangguhan yang diakui.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan. Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun berjalan untuk tujuan akuntansi.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak pertambahan nilai (PPN)

Pendapatan, beban dan aset diakui setelah dikurangi dengan jumlah PPN, kecuali:

- Ketika PPN yang terjadi sehubungan dengan pembelian aset atau jasa tidak dapat diklaim kepada kantor pajak, dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai beban.
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk PPN.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada akhir tahun pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat penghasilan kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan dapat digunakan.

Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar penghasilan kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

q. Instrumen keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", serta PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

1. Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun pelaporan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut di tambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 September 2015, aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain, aset lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya, yang seluruhnya dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun pada saat proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya ada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Kelompok Usaha telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through", dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak mentransfer atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai

Pada setiap akhir periode pelaporan Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan kelompok usaha menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan atas pemulihan di masa depan dan semua agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Kelompok Usaha. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 September 2015, liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, provisi pelapisan jalan tol dan liabilitas jangka panjang yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan diakui dalam laba atau rugi.

3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau harga yang diminta pada penutupan bisnis pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Laba per saham

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham".

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

s. Pelaporan segmen

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan atas aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dimana ada kemungkinan besar bahwa untuk penyelesaian kewajiban tersebut diperlukan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik saat ini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi tersebut dibatalkan.

u. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Namun, ketidakpastian atas asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang terdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Pengelompokan aset keuangan dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan pengelompokan aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti yang diungkapkan pada Catatan 2q.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- Perjanjian konsesi jasa

ISAK 16 menjelaskan pendekatan untuk membukukan perjanjian konsesi jasa akibat dari penyediaan jasa kepada publik. ISAK 16 mengatur bahwa operator tidak membukukan infrastruktur sebagai aset tetap, namun diakui sebagai aset keuangan dan/atau aset tak berwujud.

BPJT memberikan hak, kewajiban dan keistimewaan kepada Kelompok Usaha termasuk kewenangan dalam pendanaan, desain, konstruksi, operasi dan pemeliharaan jalan tol (Catatan 2i). Pada akhir masa konsesi jasa, Kelompok Usaha harus menyerahkan jalan tol kepada BPJT tanpa biaya, dalam keadaan beroperasi dan kondisi yang baik, termasuk setiap dan semua tanah yang diperlukan, pekerjaan, fasilitas jalan dan peralatan tol yang secara langsung berkaitan dan berhubungan dengan pengoperasian fasilitas jalan tol.

Kelompok Usaha berpendapat bahwa PPJT memenuhi kriteria sebagai model aset tak berwujud, di mana aset konsesi diakui sebagai aset tak berwujud sesuai dengan PSAK 19, "Aset Tak Berwujud".

Kelompok Usaha diharuskan oleh ISAK 16 untuk menyajikan unsur pendapatan yang merefleksikan pendapatan dari jasa konstruksi atas aset konsesi atau peningkatan kemampuan aset konsesi yang dilakukan selama tahun berjalan pada laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2015, Kelompok Usaha mengakui pendapatan dari jasa konstruksi atas aset konsesi sebesar Rp193.566.583.025.

CW mengakui pendapatan konstruksi atas aset konsesi dan biaya konstruksi atas aset konsesi sesuai dengan PSAK 34. CW mengukur pendapatan konstruksi atas aset konsesi pada nilai wajar atas imbalan yang diterima atau akan diterima. Jumlah tertentu diakui pada beban dari jasa konstruksi atas aset konsesi karena CW menunjuk pihak ketiga untuk menyediakan jasa konstruksi.

Karena jumlah masing-masing pendapatan konstruksi dan biaya konstruksi yang disajikan di dalam laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian Kelompok Usaha adalah sama, maka peningkatan pendapatan konstruksi pada tahun 2015 tidak mengakibatkan perubahan kenaikan di dalam laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA).

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan dibawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

- Instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikansitas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, nilai perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

- Instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 1.867.592.916.152 dan Rp 2.256.820.254.336, sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan pada nilai wajar tanggal 30 September 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp1.509.032.229.418 dan Rp1.358.127.306.279.

- Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 828.722.774.577 dan Rp183.249.896.795.

- Imbalan kerja

Penentuan kewajiban Kelompok Usaha untuk menyediakan imbalan kerja bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung nilai-nilai tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan oleh Kelompok Usaha langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan atas asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material atas estimasi liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 10.772.633.315 dan Rp 10.072.015.315.

- Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Rincian atas sifat dan nilai tercatat pajak penghasilan diungkapkan pada Catatan 20.

- Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak masa yang akan datang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 sehubungan dengan penerapan Imbalan kerja yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klasifikasi dan pengungkapan (PSAK 24). Penyesuaian penyajian kembali tersebut berdampak atas beberapa akun, oleh karena itu Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasi per 31 Desember 2014.

Akun-akun yang dipengaruhi atas penyajian kembali dan reklasifikasi diikhtisarkan sebagai berikut:

	Dilaporkan Sebelumnya	Penyesuaian atas penyajian kembali	Setelah penyajian kembali
Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014			
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	17.920.911.315	(7.848.896.000)	10.072.015.315
Keuntungan / (Kerugian) imbalan kerja	-	9.715.688.000	9.715.688.000
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	2.080.863.201.470	(1.844.230.000)	2.079.018.971.470

	Dilaporkan Sebelumnya	Penyesuaian atas penyajian kembali	Setelah penyajian kembali
Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013			
Liabilitas Imbalan Kerja	16.326.477.190	(11.345.268.000)	4.981.209.190
Keuntungan / (Kerugian) imbalan kerja	-	7.533.131.000	7.533.131.000
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	1.851.359.486.909	3.812.137.000	1.855.171.623.909

Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 sehubungan dengan:

- (i) Pengakuan kewajiban pelapasan jalan tol, biaya perolehan dan kapitalisasi atas biaya yang dapat diatribusikan kepada perolehan hak pengusahaan jalan tol pada CMS; serta pengakuan pendapatan konstruksi dan beban konstruksi dan kapitalisasi atas biaya yang dapat diatribusikan kepada perolehan Aset konsesi dalam penyelesaian pada CW sesuai dengan ISAK 16, ISAK 22 dan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" (PSAK 57).
- (ii) Pengakuan nilai wajar dari utang bank dan liabilitas jangka panjang lainnya yang diukur dengan biaya diamortisasi sesuai dengan PSAK 50, PSAK 55, serta PSAK 60, dimana sebelum disajikan kembali, utang bank dan liabilitas jangka panjang lainnya milik CMS, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga tetap. Setelah disajikan kembali, utang bank dan liabilitas jangka panjang lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.
- (iii) Pengakuan pendapatan dan beban konstruksi milik GI, sesuai dengan PSAK 34, dimana pengakuan pendapatan konstruksi dan beban konstruksi sebelum disajikan kembali berdasarkan tagihan yang diterbitkan. Setelah penyajian kembali menggunakan metode persentase penyelesaian.
- (iv) Pengakuan akrual bonus atas karyawan dan Direksi Kelompok Usaha tahun 2013 dan pengaruh aset pajak tangguhnya sesuai dengan PSAK 57.
- (v) Pengukuran aset pajak tangguhan akibat tidak tersedianya laba kena pajak yang memadai pada CMS sesuai dengan PSAK 46.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 (lanjutan)

Penyesuaian penyajian kembali tersebut berdampak atas beberapa akun; oleh karena itu, Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasiannya tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013, penyesuaian penyajian kembali telah diaudit.

Selain itu, akun-akun pada laporan keuangan konsolidasian tanggal dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan penyajian laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dengan rincian sebagai berikut:

Dari	Menjadi	Jumlah
<u>Pada tanggal 31 Desember 2013</u>		
Piutang lain-lain - pihak ketiga	Piutang usaha	16.732.335.410
Kontrak kerja dalam pelaksanaan	Piutang usaha	3.297.309.128
Piutang lain-lain - pihak berelasi	Piutang lain-lain	1.158.972.865
Biaya dibayar dimuka	Pajak dibayar dimuka	890.179.151
Investasi pada entitas asosiasi	Aset tidak lancar lainnya	114.861.785.582
Hak pengusahaan jalan tol – proyek dalam penyelesaian	Uang muka jangka pendek	18.175.870.461
Aset tidak lancar lainnya	Aset lancar lainnya	5.967.265.964
Aset tetap-proyek dalam pelaksanaan	Hak pengusahaan jalan tol- proyek dalam penyelesaian	2.618.099.634.283
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun-liabilitas lainnya	Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun-liabilitas lainnya	7.937.843.350
Beban akrual	Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun-liabilitas lainnya	589.548.629.171
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	4.981.209.190
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun - Utang bank	Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun - Utang bank	415.166.387.113

Akun-akun yang dipengaruhi atas penyajian kembali dan reklasifikasi diikhtisarkan sebagai berikut:

	Dilaporkan Sebelumnya	Penyesuaian atas penyajian kembali	Reklasifikasi	Setelah penyajian kembali
Laporan posisi keuangan konsolidasian				
<u>tanggal 31 Desember 2013</u>				
Aset				
Piutang usaha - pihak ketiga	212.621.298	150.886.669	16.368.827.443	16.732.335.410
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga	16.387.576.403	-	(11.931.294.410)	4.456.281.993
Pihak berelasi	1.597.488.743	-	(1.597.488.743)	-
Biaya dibayar di muka – neto	2.887.181.623	-	(1.025.263.595)	1.861.918.028
Uang muka jangka pendek	-	-	18.175.870.461	18.175.870.461
Pajak dibayar dimuka	-	(135.084.444)	1.025.263.595	890.179.152
Aset lancar lainnya	3.302.832.658	(863.726.642)	3.528.159.948	5.967.265.964
Investasi pada entitas asosiasi	164.009.059.834	-	(46.500.000.000)	117.509.059.834
Taksiran tagihan pajak penghasilan	344.313.727	153.450.172	-	497.763.899
Kontrak kerja dalam pelaksanaan	8.214.205.220	-	(8.214.205.220)	-
Aset pajak tangguhan	-	518.047.905	-	518.047.905
Hak pengusahaan jalan tol	2.465.242.928.967	13.020.082.304	139.836.623.012	2.618.099.634.283
Aset tetap - neto	325.067.921.494	2.043.471.635	(150.211.690.453)	176.899.702.676
Aset tidak lancar lainnya	74.274.995.717	-	40.586.789.865	114.861.785.582
Liabilitas dan ekuitas				
Utang usaha - pihak ketiga	21.356.278.870	(248.416.000)	-	21.107.862.860
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	2.047.095.904	-	2.047.095.904
Beban akrual	32.780.561.158	33.658.605.601	(570.305.556)	65.868.861.203
Utang pajak	14.862.425.973	38.946.736	-	14.901.372.709

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 (lanjutan)

Akun-akun yang dipengaruhi atas penyajian kembali dan reklasifikasi diikhtisarkan sebagai berikut:

	Penyesuaian Dilaporkan Sebelumnya	atas penyajian kembali	Reklasifikasi	Setelah penyajian kembali
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	502.145.963	34.049.612.444	(502.145.963)	34.049.612.444
Pendapatan diterima dimuka	12.323.092.685	(1.194.400.571)	-	11.128.692.114
Provisi pelapisan jalan tol	-	41.486.205.834	-	41.486.205.834
Pekerjaan dalam proses penyelesaian	-	816.456.366	-	816.456.366
Liabilitas pajak tangguhan - neto	1.933.393.232	37.863.554.275	-	39.796.947.507
Liabilitas jangka panjang				
Utang bank	823.782.717.344	(191.162.869.033)	-	632.619.848.311
Liabilitas lainnya	605.178.690.524	(8.262.523.859)	570.305.556	597.486.472.221
Saldo laba - belum ditentukan				
Penggunaannya	1.870.958.796.894	(19.599.309.985)	-	1.851.359.486.909
Kepentingan nonpengendali	102.511.255.798	3.986.225.775	-	106.497.481.573

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 September 2015	31 Desember 2014
Kas		
Rupiah	2.388.560.820	2.602.854.743
Dolar Amerika Serikat (US\$3.192)	46.785.144	39.720.720
Dolar Singapura (Sin\$3.344)	34.356.256	31.544.856
Total Kas	2.469.702.220	2.674.120.319
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	34.653.771.146	2.946.306.080
PT Bank Bukopin Tbk	13.393.842.802	7.213.351.055
PT Bank Permata Tbk	9.000.000.000	4.457.042
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.715.991.605	9.209.285.482
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.264.350.801	2.621.095.349
PT Bank Central Asia Tbk	1.608.909.467	839.998.342
PT Bank Capital Indonesia Tbk	1.005.358.388	746.193.043
PT Bank Mega Tbk	850.657.296	83.658.657
PT Bank Negara Indonesia Tbk	693.891.365	688.914.864
PT Bank Panin Tbk	215.000.000	-
PT Bank Tabungan Negara Tbk	146.504.631	37.191.432
PT Bank Danamon Tbk	128.581.928	1.628.609.928
PT Bank BJB Tbk	71.908.272	867.284.908
PT Bank DKI	39.907.553	1.232.044.924
PT Bank UOB Buana Tbk	-	1.605.548
PT Mayapada Tbk	-	1.020.324
Sub-total	70.788.675.254	28.121.016.978
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank UOB Buana Tbk (USD 197)	-	2.455.806
PT Bank Mega Tbk (US\$202)	-	37.158.404
PT Bank Capital Indonesia Tbk (USD 995)	-	12.378.048
PT Bank Mayapada (Persero) Tbk (US\$24.207)	-	301.130.228
Sub-total	-	353.122.486
Sub-total Bank	70.788.675.254	28.474.139.464

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	30 September 2015	31 Desember 2014
Deposito Berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mayapada	400.000.000.000	123.051.000.000
PT Bank QNB Kesawan	390.775.000.000	-
PT Bank Victoria Tbk	340.000.000.000	2.626.136.572
PT Bank Mega Tbk	177.053.200.625	300.280.200.625
PT Bank Yudha Bakti	100.000.000.000	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	89.000.000.000	92.500.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.000.000.000	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.000.000.000	4.990.000.000
PT Bank BJB Tbk	2.700.000.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	116.087.917	116.087.917
PT Bank Bukopin Tbk	-	345.000.000.000
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	471.031.000.000
PT Bank Danamon Tbk	-	5.000.000.000
PT Bank Tabungan Negara Tbk	-	21.000.000.000
Sub-total	<u>1.519.644.288.542</u>	<u>1.365.594.425.114</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Bukopin Tbk dan (US\$20.129.165 pada 31 Desember 2014)	-	250.406.812.600
PT Bank Mayapada Tbk (US\$23.572.000)	-	293.111.280.000
PT Bank Capital Indonesia Tbk (US\$ 6.745.000)	-	83.907.800.000
Sub-total	<u>-</u>	<u>627.425.892.600</u>
Total Deposito Berjangka	<u>1.519.644.288.542</u>	<u>1.993.020.317.714</u>
Total Kas dan Setara Kas	<u>1.592.902.666.016</u>	<u>2.024.168.577.497</u>
Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka		
Rupiah	3% - 13%	5,25% - 8,5%
Dolar Amerika Serikat	2% - 2,75%	1% - 1,5%

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Pada bulan Desember 2014, Perusahaan membeli obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Mayapada Internasional Tbk, pihak ketiga, sebesar Rp1.000.000.000. Obligasi tersebut memiliki tingkat bunga per tahun sebesar 12,5% dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2021. Pada 30 September 2015, obligasi tersebut telah dicairkan.

7. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2015	31 Desember 2014
<u>Pihak Ketiga</u>		
KSO Pembangunan Depok Antasari	39.901.282.371	17.143.372.461
PT Semen Jawa	-	1.488.528.933
PT Nusa Konstruksi Enjiniring	-	364.247.685
PT Pesta Karya	-	191.488.000
Lain-lain	<u>265.412.430</u>	<u>154.113.053</u>
Total	<u>40.166.694.801</u>	<u>19.341.750.132</u>
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	<u>-</u>	<u>3.356.631.032</u>
Piutang usaha - neto	<u>40.166.694.801</u>	<u>22.698.381.164</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2015, piutang kepada KSO Pembagunan Jalan Tol Depok Antasari merupakan sisa tagihan dari nilai kontrak atas penyelesaian progres pekerjaan GI pada proyek jalan tol Depok Antasari.

Berdasarkan hasil penelahaan terhadap piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih seluruhnya dan tidak perlu dilakukan penyisihan atas kerugian penurunan nilai pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

Pada tanggal 30 September 2015, seluruh piutang usaha Kelompok Usaha berumur kurang dari 90 hari.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga - Rupiah		
Piutang bunga	1.847.518.284	2.220.807.831
Karyawan	510.641.916	574.058.733
Koperasi	10.058.411	10.058.411
Sub total	2.368.218.611	2.804.924.975
Pihak berelasi		
Pemegang saham entitas anak	1.158.972.865	1.158.972.865
Direktur entitas anak	21.080.000	200.000.000
Total	1.180.052.865	1.358.972.865

Piutang pemegang saham non-pengendali di entitas anak merupakan piutang penyetoran penambahan modal saham dan operasional.

Piutang kepada karyawan merupakan piutang pengobatan.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat piutang lain-lain yang dijaminkan.

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA - NETO

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Asuransi	1.378.866.316	2.660.420.912
Sewa Gedung	879.166.668	849.537.040
Jaminan deposit box	75.021.038	49.022.250
Total	2.333.054.022	3.558.980.202

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari pembayaran untuk:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Uang muka - aset lancar:		
Biaya operasional	6.195.914.537	1.890.967.998
Kompensasi kepada nominee tanah	4.337.400.000	3.660.000.000
Konsultan	905.813.300	905.813.300
Pembebasan tanah	8.697.781	7.370.040.281
Sub total	11.447.825.618	13.826.821.579
Uang muka - aset tidak lancar:		
Pembelian aset tetap	13.965.000	13.965.000
Total	11.461.790.618	13.840.786.579

11. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya :		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	70.000.000.000	70.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	9.131.275.023	5.864.883.678
Jaminan asuransi	-	74.000.483
Jaminan sewa	15.000.000	15.000.000
Lain-lain	-	211.800.000
Total	79.146.275.023	76.165.684.161

Deposito berjangka sebesar Rp70.000.000.000 pada tanggal 30 September 2015 yang ditempatkan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah dibatasi penggunaannya sesuai dengan Perjanjian Kredit Modal Kerja jangka pendek (Catatan 17). Deposito berjangka tersebut memiliki tingkat bunga sebesar 6% per tahun pada tahun 2015. Deposito berjangka, yang dimiliki oleh CW, akan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014, deposito berjangka yang diterbitkan oleh PT Bank Central Asia Tbk adalah masing-masing sebesar Rp5.864.883.678 digunakan sebagai jaminan dalam penerbitan bank garansi sehubungan dengan proyek Cikampek-Palimanan *Toll Road* untuk KG-NRC Consortium yang diberikan GI. Pada tahun 2014 dan 2013, deposito berjangka tersebut memiliki tingkat bunga masing-masing sebesar 7,5% per tahun dan deposito berjangka tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2015.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa uang muka pembebasan tanah tersebut akan digantikan Pemerintah secara penuh.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Metode Ekuitas pada entitas asosiasi		
<u>PT Marga Sarana Jabar (MSJ)</u>		
Biaya perolehan	134.000.000.000	125.000.000.000
Pembagian akumulasi kerugian:		
Saldo awal tahun	(11.485.117.890)	(1.586.940.166)
Ekuitas laba bersih asosiasi pada tahun berjalan	(6.512.427.081)	(9.898.177.724)
Saldo akhir tahun	(17.997.544.971)	(11.485.117.890)
Nilai tercatat pada akhir tahun	<u>116.002.455.029</u>	<u>113.514.882.110</u>
<u>PT Sari Bangun Persada (SBP)</u>		
Biaya perolehan	4.900.000.000	4.900.000.000
Pembagian akumulasi kerugian:		
Saldo awal tahun	(4.900.000.000)	(4.900.000.000)
Ekuitas laba bersih asosiasi pada tahun berjalan	-	-
Saldo akhir tahun	(4.900.000.000)	(4.900.000.000)
Nilai tercatat pada akhir tahun	<u>-</u>	<u>-</u>
<u>PT Pradas Marga Persada (PMP)</u>		
Biaya perolehan	96.000.000	96.000.000
Pembagian akumulasi kerugian:		
Saldo awal tahun	-	-
Ekuitas laba bersih asosiasi pada tahun berjalan	-	-
Saldo akhir tahun	-	-
Nilai tercatat pada akhir tahun	<u>96.000.000</u>	<u>96.000.000</u>
Total	<u>116.098.455.029</u>	<u>113.610.882.110</u>

Informasi tambahan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	<u>Total aset</u>	<u>Total liabilitas</u>	<u>Total pendapatan</u>	<u>Laba (rugi) neto</u>
<u>30 September 2015</u>				
PT Marga Sarana Jabar	834.827.873.819	565.336.710.200	63.237.248.182	(21.708.090.267)
PT Sari Bangun Persada	7.403.239.001	658.265.351	-	-
PT Pradas Marga Persada	240.000.000	-	-	-
<u>31 Desember 2014</u>				
PT Marga Sarana Jabar	860.380.315.042	588.681.061.156	132.072.480.323	(32.993.925.747)
PT Sari Bangun Persada	7.403.239.001	658.265.351	-	-
PT Pradas Marga Persada	240.000.000	-	-	-

PT Marga Sarana Jabar (MSJ)

Berdasarkan akta notaris Herdimansyah Chaidirsyah, S.H. No. 100 tanggal 27 Mei 2013, Perusahaan membeli 7.926.900 saham MSJ (nilai nominal Rp10.000) dari PT Jasa Sarana (JS) dengan harga beli sebesar Rp101.000.000.000. Disamping itu pada bulan Juli dan Desember 2013 Perusahaan juga menyeter tambahan saham baru yang dikeluarkan oleh MSJ sebanyak 1.800.000 saham dengan total sebesar Rp18.000.000.000 untuk kepemilikan sebesar 30%.

Pada tanggal 6 November 2014, Perusahaan menyetorkan tambahan saham baru yang dikeluarkan oleh MSJ sebesar Rp6.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut tidak mengubah persentase kepemilikan Perusahaan di MSJ.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

PT Sari Bangun Persada (SBP)

Pada bulan Juni 2004, CPI mendirikan SBP yang bergerak di bidang pengembangan wilayah, pemborongan dan perdagangan umum, Persentase pemilikan CPI, entitas anak, pada SBP adalah sebesar 49%.

SBP berhenti beroperasi sejak tahun 2009. SBP memiliki akumulasi kerugian sebesar Rp4.721.279.808. Akumulasi kerugian SBP hanya diakui sampai sebesar nilai tercatat investasi.

PT Pradas Marga Persada (PMP)

Pada tanggal 24 Desember 2004, berdasarkan Akta Notaris Esther Marcia Sulaiman, S.H. No. 125 Perusahaan dan PT Pradas Depok mendirikan PMP yang bergerak di bidang penyelenggaraan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya, serta usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol. Persentase kepemilikan Perusahaan pada PMP adalah sebesar 40%.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, persentase kepemilikan pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan	
	30 September 2015	31 Desember 2014
MSJ	30,00%	30,00%
SBP	49,00%	49,00%
PMP	40,00%	40,00%

13. HAK PENGUSAHAAN JALAN TOL

Aset hak pengusahaan jalan tol merupakan hak konsesi dari Pemerintah Republik Indonesia berupa pengusahaan jalan tol ruas Cawang - Jembatan Tiga, Jakarta yang diberikan kepada Perusahaan, ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya yang diberikan kepada CMS dan ruas Depok - Antasari, Jakarta yang diberikan kepada CW dengan rincian sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2015					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan					
Jalan dan jembatan	2.683.352.252.473	-	-	-	2.683.352.252.473
Sarana pelengkap jalan tol	46.674.389.410	-	-	-	46.674.389.410
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	25.939.697.679	140.000.000	-	-	26.079.697.679
Total	2.755.966.339.562	140.000.000	-	-	2.756.106.339.562
Aset konsesi dalam pengerjaan	909.578.860.045	286.838.656.049	-	-	1.196.417.516.094
Total	3.665.545.199.607	286.978.656.049	-	-	3.952.523.855.656
Akumulasi amortisasi					
Jalan dan jembatan	961.395.477.703	78.446.813.145	-	-	1.039.842.290.848
Sarana pelengkap jalan tol	18.418.133.474	1.534.420.871	-	-	19.952.554.345
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	7.712.767.282	727.156.113	-	-	8.439.923.395
Total	987.526.378.459	80.708.390.129	-	-	1.068.234.768.588
	409.877.107	-	-	-	409.877.107
Nilai Tercatat	2.677.608.944.041				2.883.879.209.961

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

13. HAK PENGUSAHAAN JALAN TOL (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan					
Jalan dan jembatan	2.683.352.252.473	-	-	-	2.683.352.252.473
Sarana pelengkap jalan tol	46.674.389.410	-	-	-	46.674.389.410
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	25.939.697.679	-	-	-	25.939.697.679
Sub Total	2.755.966.339.562	-	-	-	2.755.966.339.562
Aset konsesi dalam pengerjaan	741.017.786.924	168.561.073.121	-	-	909.578.860.045
Total	3.496.984.126.486	168.561.073.121	-	-	3.665.545.199.607
Akumulasi amortisasi					
Jalan dan jembatan	855.769.027.425	105.626.450.278	-	-	961.395.477.703
Sarana pelengkap jalan tol	16.372.238.980	2.045.894.494	-	-	18.418.133.474
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	6.743.225.798	969.541.484	-	-	7.712.767.282
Sub Total	878.884.492.203	108.641.886.256	-	-	987.526.378.459
Penurunan nilai	-	409.877.107	-	-	409.877.107
Nilai Tercatat	2.618.099.634.283				2.677.608.944.041

Didalam penambahan biaya perolehan hak pengusahaan jalan tol terdapat transaksi non-kas masing-masing sebesar Rp138.760.631.008 dan Rp366.548.291.808 selama tahun 2015 dan 2014 (Catatan 43).

Beban amortisasi hak pengusahaan jalan tol dialokasikan sebagai beban pendapatan (Catatan 31).

Seluruh beban amortisasi hak pengusahaan jalan tol dibebankan sebagai bagian dari beban pendapatan untuk ruas jalan tol yang sudah beroperasi secara komersial.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam hak pengusahaan jalan tol - aset konsesi dalam penyelesaian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp135.029.005.449 dan 53.066.311.707.

Pada tahun 2015, Perusahaan dan CMS telah mengasuransikan aset konsesi atas hak pengusahaan jalan tol terkait pengoperasian jalan tol terhadap segala risiko kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi QBE Poll Indonesia, PT Asuransi Ramayana Tbk., PT Asuransi Astra Buana dan PT Asuransi Tripakarta dengan nilai pertanggungan sebesar Rp4.888.030.091.000. Manajemen Perusahaan dan CMS berpendapat bahwa nilai pertanggungannya cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tahun 2015, CW telah mengasuransikan kegiatan konstruksi terhadap segala risiko kontraktor kepada PT Jasaraharja Putera, PT Asuransi Tugu Kresna Pratama, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Jasa Tania dan PT Asuransi Purna Artanugraha, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.222.660.594.535. Manajemen CW berpendapat bahwa nilai pertanggungannya cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Hak pengusahaan jalan tol CMS digunakan sebagai jaminan pinjaman ke bank (Catatan 25).

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada perubahan nilai wajar yang signifikan terhadap nilai Hak pengusahaan Jalan Tol pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai hak pengusahaan jalan tol lainnya pada tanggal 30 September 2015, kecuali yang disebutkan di atas.

Pada tanggal 30 September 2015, pembebasan tanah proyek jalan tol Depok - Antasari telah mencapai 488.464 m² (26,83%) dari yang direncanakan seluas 1.820.825 m²

Pada tanggal 30 September 2015 progres pembangunan proyek jalan tol Depok Antasari telah mencapai 11,5%.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2015					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya perolehan</u>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah	48.607.369.207	590.535.000.000	-	-	639.142.369.207
Bangunan	50.586.548.069	25.015.841.859	-	-	75.602.389.928
Perlengkapan gedung	4.575.830.097	183.396.000	-	-	4.759.226.097
Kendaraan dan alat berat	85.385.462.225	3.456.726.199	5.625.000.000	-	83.217.188.424
Mesin dan peralatan	29.610.813.260	4.462.517.703	-	-	34.073.330.963
Inventaris	3.698.885.261	157.812.204	70.678.990	-	3.786.018.475
Total	222.464.908.119	623.811.293.965	5.695.678.990	-	840.580.523.094
<u>Sewa pembiayaan</u>					
Kendaraan dan alat berat	1.288.991.000	-	-	-	1.288.991.000
Sub total	223.753.899.119	623.811.293.965	5.695.678.990	-	841.869.514.094
<u>Proyek dalam pelaksanaan</u>					
Jalan Tol Dalam Kota (JIUT)	21.935.485.774	1.748.374.999	3.610.499.654	-	20.073.361.119
Proyek konstruksi	-	40.940.735.833	-	-	40.940.735.833
Sub total	21.935.485.774	42.689.110.832	3.610.499.654	-	61.014.096.952
Total	245.689.384.893	666.500.404.797	9.306.178.644	-	902.883.611.046
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Tanah	5.949.103.416	-	-	-	5.949.103.416
Bangunan	9.266.461.003	1.777.105.663	-	-	11.043.566.666
Perlengkapan gedung	3.326.497.458	438.969.457	-	-	3.765.466.915
Kendaraan dan alat berat	23.997.682.094	10.672.540.297	3.600.000.000	-	29.741.834.549
Mesin dan peralatan	16.924.167.711	2.754.590.661	-	-	19.678.758.372
Inventaris	2.216.497.650	437.221.059	-	-	2.653.718.709
<u>Sewa pembiayaan</u>					
Kendaraan dan alat berat	759.078.767	569.309.075	-	-	1.328.387.842
Total	62.439.488.099	16.649.736.212	3.600.000.000	-	74.160.836.469
Nilai tercatat	183.249.896.794				828.722.774.577

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya perolehan</u>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah	48.607.369.207	-	-	-	48.607.369.207
Bangunan	52.061.275.569	25.272.500	1.500.000.000	-	50.586.548.069
Perlengkapan gedung	4.289.645.097	286.185.000	-	-	4.575.830.097
Kendaraan dan alat berat	70.717.693.659	24.771.853.166	10.104.084.600	-	85.385.462.225
Mesin dan peralatan	23.197.391.086	5.648.391.774	1.290.000	766.320.400	29.610.813.260
Inventaris	3.328.232.354	378.306.032	7.653.125	-	3.698.885.261
Total	202.201.606.972	31.110.008.472	11.613.027.725	766.320.400	222.464.908.119
<u>Sewa pembiayaan</u>					
Kendaraan dan alat berat	1.288.991.000	-	-	-	1.288.991.000
Sub total	203.490.597.972	31.110.008.472	11.613.027.725	766.320.400	223.753.899.119
<u>Proyek dalam pelaksanaan</u>					
Jalan Tol Dalam Kota (JIUT)	17.048.338.106	4.887.147.668	-	-	21.935.485.774
Formwork U-Girder	597.584.000	168.736.400	-	(766.320.400)	-
Sub total	17.645.922.106	5.055.884.068	-	(766.320.400)	21.935.485.774
Total	221.136.520.078	36.165.892.540	11.613.027.725	-	245.689.384.893
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Tanah	5.949.103.416	-	-	-	5.949.103.416
Bangunan	6.935.329.201	2.374.881.802	43.750.000	-	9.266.461.003
Perlengkapan gedung	2.566.813.132	759.684.326	-	-	3.326.497.458
Kendaraan dan alat berat	13.378.661.813	14.477.991.548	3.858.971.267	-	23.997.682.094
Mesin dan peralatan	12.944.253.324	3.980.451.887	537.500	-	16.924.167.711
Inventaris	1.954.208.590	269.942.185	7.653.125	-	2.216.497.650
<u>Sewa pembiayaan</u>					
Kendaraan dan alat berat	508.447.926	250.630.841	-	-	759.078.767
Total	44.236.817.402	22.113.582.589	3.910.911.892	-	62.439.488.099
Nilai tercatat	176.899.702.676				183.249.896.794

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	30 September 2015	30 September 2014
Beban jasa tol (Catatan 31)		
Beban penyusutan aset tetap	1.545.392.006	1.536.398.682
Beban umum dan administrasi		
Beban penyusutan aset tetap (Catatan 32)	15.104.344.206	13.609.203.668
Total	16.649.736.212	15.145.602.350

Kelompok Usaha telah mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi AIU Indonesia, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa, PT Citra International Underwriter dan lainnya, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp5.901.845.532 dan Rp4.927.789.089 pada 30 September 2015 dan 2014. Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa nilai pertanggungannya cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Persentase penyelesaian proyek dalam pelaksanaan berkisar dari 38% sampai dengan 45% pada tanggal 30 September 2015, yang diestimasikan akan selesai dalam tahun 2016, dan dari 20% sampai dengan 38% pada tanggal 31 Desember 2014.

15. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi diluar *Right of Way* (ROW) merupakan tanah yang telah dibebaskan, diluar ROW proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda seluas 293.832 m² dengan biaya perolehan sebesar Rp34.761.449.947. Semua tanah ini masih atas nama pemilik lama.

30 September 2015				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan/ Pemindahan	Saldo Akhir
Diluar ROW	33.743.629.125	-	-	33.743.629.125
Tahap II dan III	5.601.202.094	-	-	5.601.202.094
Total	39.344.831.219	-	-	39.344.831.219
31 Desember 2014				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan/ Pemindahan	Saldo Akhir
Diluar ROW	33.743.629.125	-	-	33.743.629.125
Tahap II dan III	5.601.202.094	-	-	5.601.202.094
Total	39.344.831.219	-	-	39.344.831.219

Beberapa bidang tanah dengan jumlah luas 85.734 m² dan biaya perolehan sebesar Rp5.601.202.094 direncanakan digunakan untuk pembangunan tahap II dan III Proyek Jalan Tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak Surabaya. Mengingat rencana proyek pembangunan tahap II dan III jalan tol tersebut telah dibatalkan, tanah tersebut dicatat sebagai properti investasi.

Pada tanggal 30 September 2015, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa nilai wajar properti investasi melebihi nilai tercatatnya.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Investasi pada perusahaan lainnya- metode biaya		
<u>PT Jasa Sarana (JS)</u>		
Biaya perolehan	124.392.860.000	65.250.000.000
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya:		
PT Bank Mega Tbk	2.593.933.996	24.289.024.728
PT Bank Central Asia Tbk	1.799.729.316	20.014.217.818
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	25.591.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	25.590.757.000	-
Rekening operasional		
PT Bank Mega Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000
Total	<u>156.377.280.312</u>	<u>137.144.242.546</u>

Investasi pada perusahaan lainnya

Pada tanggal 6 Februari 2004, Perusahaan, Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan PT Indec & Associates Limited mendirikan JS yang bergerak di bidang pengusahaan prasarana infrastruktur pada kawasan khusus dan fasilitas lainnya.

Pada tanggal 18 Juni 2014, Perusahaan menyetorkan tambahan saham baru yang dikeluarkan oleh JS sebesar Rp18.750.000.000. Sebagai akibat dari transaksi tersebut diatas, pada tanggal 30 September 2015, kepemilikan saham Perusahaan di JS naik dari 15,00% menjadi sebesar 15,41%.

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening penampungan dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan PT Bank Mega Tbk (Bank Mega). CMS harus menyetorkan semua pendapatan jalan tol ke dalam rekening penampungan bersama yang dikelola oleh Bank Mega. CMS memberikan kuasa khusus yang tidak dapat ditarik kembali kepada Bank Mega selaku Agen Pengumpul untuk mengelola rekening penampungan bersama. Agen Pengumpul akan memindahkan seluruh dana di rekening penampungan bersama ke rekening penampungan BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar 50%.

Penggunaan dana dalam rekening penampungan bersama hanya dapat dilakukan oleh Agen Pengumpul berdasarkan kuasa khusus. BCA dan Bank Mega akan memindahkan semua dana yang ada dalam rekening penampungan ke dalam rekening operasional CMS sampai utang bank CMS di bank-bank tersebut dibayar penuh.

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening penampungan dengan BCA dan Bank Mega, CMS wajib menjaga minimum kas dalam rekening operasional masing-masing sebesar Rp1.000.000.000. Dalam hal dana yang tersedia kurang dari yang dipersyaratkan, maka Perusahaan wajib menyetor dana tambahan untuk menutup seluruh kekurangan dana tersebut (Catatan 25).

Pada tanggal 30 September 2015, CMS telah memenuhi batasan minimum kas dalam rekening operasional.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Deposito berjangka - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Deposito berjangka sebesar Rp25.591.000.000 masing-masing pada tanggal 14 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 merupakan deposito berjangka milik CW yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dibatasi penggunaannya sesuai dengan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Depok - Antasari. Deposito berjangka tersebut memiliki tingkat bunga masing-masing sebesar 6% dan 6,75% per tahun pada tahun 2015 dan 2014.

Pada tanggal 14 Juni 2014, deposito berjangka tersebut telah jatuh tempo sampai dengan tanggal 14 Juni 2015.

Pada 1 Juni 2015, CW menempatkan deposito berjangka pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang dibatasi penggunaannya sebesar tersebut telah jatuh tempo sampai dengan tanggal 31 Mei 2016 sebesar Rp84.181.757.000 dengan tingkat bunga sebesar 7,25% per tahun. Deposito tersebut digunakan sesuai dengan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Depok - Antasari. Pada 30 September 2015, Deposito berjangka pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 84.181.757.000 telah dicairkan setelah CW melunasi pinjaman modal kerja dari BRI dan pada 30 September 2015, CW menempatkan deposito sebesar Rp 25.590.757.000 yang dibatasi penggunaannya sesuai dengan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Depok - Antasari pada BRI dengan tingkat bunga 7,25%.

Deposito berjangka pada bank dalam likuidasi

Perusahaan mempunyai deposito berjangka pada bank dalam likuidasi sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
PT Bank Yama	77.500.000.000	77.500.000.000
PT Bank Andromeda	32.245.900.000	32.245.900.000
Total	109.745.900.000	109.745.900.000
Penyisihan kemungkinan kerugian	(109.745.900.000)	(109.745.900.000)
Nilai tercatat	-	-

Deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Yama (YAMA) merupakan deposito berjangka dengan status "Diblokir" sejak tahun 1998 dan telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%. Pada tanggal 24 Februari 2004, Perusahaan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengajukan gugatan sebesar Rp77.500.000.000, Rp1.343.577.534 dan Rp76.089.246 kepada Badan Penyehatan Perbankan Indonesia (BPPN), Tim Pengelola Sementara (TPS) YAMA, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan sehubungan dengan deposito berjangka, bunga deposito dan rekening giro yang ditempatkan pada Bank Yama.

Pada tanggal 29 September 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan BPPN, TPS YAMA, dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah melakukan perbuatan melawan hukum.
- 2) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar kepada Perusahaan berupa:
 - Deposito berjangka sebesar Rp77.500.000.000 dan bunganya sebesar Rp1.343.577.534.
 - Dana dalam rekening giro sebesar Rp76.089.246.
- 3) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar denda sebesar 2% setiap bulan dari seluruh dana yang dimiliki oleh Perusahaan terhitung sejak YAMA dibeku usahakan.

Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan BPPN secara terpisah mengajukan upaya hukum sebagai berikut :

1. Banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta
2. Kasasi kepada Mahkamah Agung
3. Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI

Upaya hukum yang diajukan oleh Pemerintah c.q. Menteri Keuangan dan BPPN telah ditolak.

Pada tanggal 1 Desember 2011, Perusahaan melalui kuasanya telah mengajukan permohonan eksekusi putusan Mahkamah Agung RI kepada Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima dana tersebut dan belum terdapat perkembangan atas penyelesaian hak tagih yang dimiliki Perseroan kepada Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Deposito berjangka - PT Bank Andromeda (BA)

Pada tahun 1999, Bank Indonesia menyatakan bahwa Pemerintah Republik Indonesia tidak menjamin dana nasabah yang ada pada bank asing, Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum yang telah dicabut izin usahanya sebelum tanggal 27 Januari 1998. Pengumuman likuidasi BA adalah pada tanggal 1 November 1997. Deposito berjangka yang ditempatkan dalam BA telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, deposito berjangka tersebut belum dapat tertagih.

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Pada tanggal 14 November 2014, CW memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan pagu pinjaman sebesar Rp67.246.332.699 yang digunakan untuk pembayaran uang muka kepada kontraktor. Pinjaman dikenakan bunga 0,75% di atas SIBOR 1 bulanan per tahun. Pada tahun 2014, pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 6,85%. Fasilitas pinjaman ini berlaku satu tahun sampai dengan tanggal 30 November 2015. Sampai dengan 31 Agustus 2015, fasilitas kredit modal kerja pinjaman sebesar Rp 113.128.322.019. Pada 23 September 2015, hutang atas pinjaman modal kerja tersebut telah dilunasi.

18. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
<u>Pihak Ketiga</u>		
PT Jaya Agung Persada	6.362.927.112	5.224.888.562
PT Tambarang Elastika Mas	4.928.455.464	532.590.650
PT Dekatama Centra	1.042.470.000	-
PT Willis Indonesia	850.037.000	-
Ernst & Young	572.575.000	-
PT Perkasa Adiguna Sembada	500.662.728	818.050.000
PT Module Intracs	477.054.766	300.165.130
PT Asaba Computer Center	305.000.000	-
PT Mitrasoft Infonet	286.365.040	-
CV Jakarta Raditya Ambulance Service	216.921.760	-
PT Pertamina Retail	168.022.918	-
PT Rajawali Pialang Asuransi	165.372.500	-
PT Linknet	165.000.000	-
PT Otoritas Jasa Keuangan	157.000.000	
PT Lam Bara Maju	128.618.182	
KPM Panin	121.700.117	
PT Jasa Marga	378.926.952	189.463.476
Koperasi Citra Marga	134.404.529	230.052.900
PT Yudi Diana Lestari	121.549.091	730.166.364
Nurjadin Sumono Mulyadi & Partners (NSMP)	108.000.000	-
PT Saka Tama Semesta	120.785.000	113.626.500
PT Yasa Patria Perkasa	-	2.117.189.113
PT Baja Prima Lestari	-	1.152.267.422
PT Awan Cipta Atarik Prakarsa	-	1.023.844.743
PT Pioneer Industri	-	1.018.081.750
PT Krakatau Wajatama	-	979.112.561
PT Adhimix	-	854.515.200
PT Probicindo Tunggal Taruna	-	744.226.177
PT Karya Baja Semesta	-	197.374.826
RS Mitra Kemayoran	-	554.845.000
PT Artha Technology Makmur Bersama	-	426.186.104

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

	30 September 2015	31 Desember 2014
PT Citra Mandiri	-	225.000.000
PT Adiguna Sejahtera	-	568.016.364
PT Gema Astrido	-	288.819.645
ACT Consulting (ESQ)	-	281.554.000
PT RDG Indosupply	-	200.613.405
PT Sapta Saguna	-	198.880.000
PT Saka Baja Mulia	-	144.561.140
PT Torsina Redikon	-	138.314.997
PT Nayara Karya Mandiri	-	134.133.055
PT Sinergi Bersama	-	130.821.300
PT Mutiara Karet Sejati	-	125.827.680
PT Dzan Dzan Mulia	-	122.960.000
CV Bumentara Jaya Formwork	-	119.713.220
PT Ganesha Pondasi jaya	-	118.526.860
PT Abdi Bangun Sejahtera	-	116.945.684
PT Mitra Inti Solusindo	-	115.612.509
Lain-lain	922.398.860	5.578.558.705
Total	18.234.247.019	25.815.505.042

Dalam akun ini termasuk utang retensi kepada kontraktor dengan masa retensi kurang dari satu tahun masing-masing sebesar Rp 4.791.215.302 dan Rp1.090.358.892 pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

Rincian umur utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Kurang dari 30 hari	3.555.383.583	14.479.467.125
30 hari sampai 90 hari	14.678.863.436	11.336.037.917
Jumlah utang kontraktor	18.234.247.019	25.815.505.042

Tidak ada jaminan yang diberikan Kelompok Usaha atas utang usaha -pihak ketiga tersebut.

19. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Biaya kontraktor dan konsultan	109.234.504.143	60.650.442.050
Biaya bunga	77.518.868.550	59.603.906.891
Penambahan hak pengusahaan jalan tol	27.946.272.296	25.653.957.440
Biaya tunjangan direksi	4.940.313.478	4.217.009.200
Biaya operasional	-	7.858.802.442
Lainnya	-	1.959.073.888
Total	219.639.958.467	159.943.191.911

Biaya bunga merupakan bunga pinjaman dari BCA dan Bank Mega serta bunga (Nilai Tambah) dari pinjaman bantuan pemerintah atas pembebasan tanah proyek Depok-Antasari (Catatan 24 dan 25). Tidak ada jaminan yang diberikan Kelompok Usaha atas utang usaha -pihak ketiga tersebut.

Beban akrual atas penambahan hak pengusahaan jalan tol merupakan biaya tambahan terkait pembebasan tanah jalan tol ruas Simpang Susun Waru - Juanda yang belum diselesaikan oleh CMS.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN

a. Utang pajak terdiri dari:

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pajak pertambahan nilai keluaran	4.002.152.088	360.490.490
Pajak penghasilan		
Pasal 25	8.794.249.059	8.339.816.753
Pasal 21	1.005.300.788	2.945.887.511
Pasal 23 dan 26	6.294.212.660	6.274.825.381
Pasal 4 (2)	2.765.709.165	1.778.808.456
Pasal 29	<u>1.512.481.302</u>	<u>1.073.396.631</u>
Total	<u>24.374.105.062</u>	<u>20.773.225.222</u>

b. Beban pajak penghasilan - neto

Manfaat (beban) pajak Kelompok Usaha terdiri dari:

	<u>30 September 2015</u>	<u>30 September 2014</u>
<u>Pajak Kini</u>		
Perusahaan	(78.398.411.782)	(71.493.535.221)
Entitas Anak	<u>-</u>	<u>-</u>
Total pajak penghasilan	<u>(78.398.411.782)</u>	<u>(71.493.535.221)</u>
<u>Pajak Tangguhan</u>		
Perusahaan	(5.191.788.934)	334.979.062
Entitas Anak	<u>(1.205.445.922)</u>	<u>12.564.409.010</u>
Total Pajak Tangguhan	<u>(6.397.234.856)</u>	<u>12.899.388.072</u>
Total Pajak Penghasilan	<u>(84.795.646.638)</u>	<u>(58.594.147.149)</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2015</u>	<u>30 September 2014</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	421.309.371.153	340.994.352.790
Laba (rugi) entitas anak sebelum pajak penghasilan	(16.990.968.373)	67.802.759.870
Efek eliminasi	<u>16.042.887.554</u>	<u>(50.967.229.737)</u>
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan	<u>420.361.290.334</u>	<u>357.829.882.923</u>
<u>Beda tetap</u>		
Beban penyusutan	2.607.540.210	4.539.540.845
Beban pajak	1.239.073.888	-
Sumbangan dan beban representasi	5.228.902.763	19.174.451.915
Promosi dan publikasi	696.449.662	774.526.850
Kenikmatan karyawan	16.717.796.542	1.481.968.700
Beban amortisasi keuangan anak perusahaan	-	50.967.229.737
Lain-lain	<u>-</u>	<u>86.774.613</u>
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final		
Pendapatan bunga	(68.678.392.701)	(83.647.441.963)
<u>Beda temporer</u>		
Beban penyusutan	5.941.028.774	4.577.742.488
Penyisihan (pembayaran) atas purna tugas	<u>1.683.000.000</u>	<u>1.683.000.000</u>
Estimasi penghasilan kena pajak	<u>385.796.689.472</u>	<u>357.467.676.108</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan - neto (lanjutan)

	30 September 2015	30 September 2014
Beban pajak kini		
Perusahaan - non final	77.159.337.894	71.493.535.221
Beban pajak atas koreksi pajak penghasilan	1.239.073.888	-
Entitas anak -non final	6.397.234.856	(12.899.388.072)
Total	84.795.646.638	58.594.147.149
Pajak penghasilan dibayar dimuka		
Perusahaan - non final	75.646.856.592	75.795.423.604
Utang pajak penghasilan (taksiran pajak penghasilan)		
Perusahaan - non final	1.512.481.302	(4.301.888.383)
Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:		
	30 September 2015	30 September 2014
Laba sebelum pajak penghasilan		
berdasarkan laporan laba rugi		
komprehensif konsolidasian	421.309.371.153	340.994.352.790
Pendapatan dan beban yang telah dikenakan pajak final	(948.080.819)	16.835.530.133
Penghasilan kena pajak	420.361.290.334	357.829.882.923
Beban pajak penghasilan sesuai		
dengan tarif pajak yang berlaku (20%)	84.072.258.066	71.565.976.584
<u>Perusahaan</u>		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(8.437.725.927)	(1.324.589.861)
<u>Entitas anak</u>		
Pajak penghasilan tangguhan yang tidak diakui	1.524.805.754	1.252.148.498
Beban pajak atas koreksi pajak penghasilan	1.239.073.889	-
Beban pajak non-final	78.398.411.782	71.493.535.221
Beban pajak final - entitas anak	6.397.234.856	(12.899.388.072)
Beban pajak penghasilan - neto per laporan laba rugi		
 komprehensif konsolidasian	84.795.646.638	58.594.147.149

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan yang telah disampaikan kepada Kantor Pajak adalah sampai dengan tahun fiskal tahun 2014. SPT tahun 2014 Perusahaan telah dilaporkan sesuai dengan taksiran laba fiskal yang diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian pada Juni 2015.

Peraturan Pemerintah No. 77/2013 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk PerseroanTerbuka" mencabut PP 81/2007, dan mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan ("PPh") sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi PPh sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1(b) Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu paling sedikit 40% dari keseluruhan saham yang disetor atau efek bersifat ekuitas lainnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam penitipan kolektif di lembaga penyimpanan dan penyelesaian. Saham tersebut harus dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam jangka waktu enam bulan dalam jangka waktu satu tahun pajak.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan – neto (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2015, Perusahaan telah memenuhi kriteria di atas dan oleh karenanya telah menerapkan penurunan tarif pajak ini terhadap beban pajak kini untuk tahun 2015.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa di masa yang akan datang Perusahaan dapat memenuhi kriteria peraturan penurunan tarif pajak penghasilan bagi wajib pajak dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka dan mendapatkan penurunan tarif PPh sebesar 5%.

Surat ketetapan pajak selama tahun 2014

Pada tanggal 30 September 2014, Perusahaan menerima surat Himbauan Pembetulan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan tahun pajak 2009. Perusahaan berkewajiban untuk membayar kekurangan pajak penghasilan sebesar Rp1.106.315.972. Saldo kurang bayar pajak sebagaimana dijelaskan diatas telah dibayar seluruhnya pada tanggal 4 Desember 2014 dan dibebankan pada laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian tahun 2014.

Pada tanggal 12 Desember 2014, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) terkait PPh Badan tahun pajak 2009. Perusahaan berkewajiban untuk membayar denda administrasi sebesar Rp1.239.073.888. Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo terutang terkait denda administrasi pajak disajikan sebagai bagian dari "Beban Akrua" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Selanjutnya, denda administrasi ini telah dilunasi pada tanggal 9 Februari 2015.

Pada tanggal 17 Oktober 2014, CMS, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak sehubungan dengan pajak penghasilan badan tahun 2009 yang menetapkan rugi fiskal tahun 2009 menjadi sebesar Rp101.020.615.667 dari yang dilaporkan sebelumnya sebesar Rp104.253.022.220.

c. Liabilitas pajak tangguhan neto

Liabilitas pajak tangguhan neto Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
<u>Perusahaan:</u>		
Akrual bonus	-	6.716.594.689
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.941.410.400	2.941.410.400
Tantiem dan puma tugas	572.880.000	236.280.000
Penyesuaian nilai wajar jangka panjang	(9.248.274.282)	(9.248.274.282)
Penyusutan aset tetap	(3.384.518.440)	(4.572.724.194)
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan-neto	(9.118.502.322)	(3.926.713.387)
<u>Entitas anak:</u>		
Aset pajak tangguhan	1.063.541.623	924.625.181
Liabilitas pajak tangguhan	(43.051.164.861)	(38.192.512.098)
Terdiri dari :		
Aset pajak tangguhan	4.577.832.023	924.625.181
Liabilitas pajak tangguhan	(52.169.667.183)	(42.119.225.485)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang dihitung untuk liabilitas imbalan pasca-kerja jangka panjang, beban gaji yang masih harus dibayar dan bonus dan purna tugas dapat terpulihkan melalui penghasilan kena pajak dimasa yang akan datang.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari akrual bonus untuk karyawan dan Direksi. Liabilitas ini akan dibayarkan pada periode berikutnya.

22. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Pendapatan sewa diterima dimuka	4.537.642.216	6.579.581.206
Pendapatan proyek diterima dimuka	12.508.478.370	66.981.803
Total	17.046.120.586	6.646.563.009

- a. Pendapatan sewa diterima dimuka merupakan penerimaan uang sewa dari PT Pertamina (Persero) atas sewa pemanfaatan lahan ruang milik Jalan Tol (Tol Rumija) Simpang Susun Waru - Bandara Juanda.
- b. Pendapatan proyek diterima dimuka merupakan pembayaran yang diterima GI dari pelanggannya setelah dikurangi pendapatan yang dapat diakui pada periode berjalan.

23. PROVISI PELAPISAN JALAN TOL

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Saldo awal	49.721.923.734	41.486.205.834
Penambahan	5.613.157.478	8.235.717.900
Saldo akhir	55.335.081.212	49.721.923.734

24. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN

Rincian liabilitas jangka panjang lain adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga:		
Utang bantuan pemerintah	580.448.216.382	580.448.216.382
Pinjaman dari Dragon Equity GL	8.192.544.346	6.820.934.485
Utang sewa pembiayaan konsumen	3.036.883.545	4.187.938.871
Mantan pemegang saham	1.223.000.000	1.223.000.000
Utang sewa pembiayaan	-	9.577.778
Sub-total	592.900.644.273	592.689.667.516
Pihak berelasi:		
Pemegang saham entitas anak	-	2.370.411.281
Total	592.900.644.273	595.060.078.797
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.319.996.351)	(7.790.927.932)
Jangka panjang - Neto	591.580.647.922	587.269.150.865

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

24. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN (lanjutan)

a. Badan Layanan Umum (BLU)

Sesuai dengan Akta Notaris No.4 tanggal 16 Januari 2012 yang dikeluarkan oleh Trie Sulistiowarni, S.H., CW telah menandatangani perjanjian layanan dana bergulir untuk uang ganti kerugian pembebasan tanah dalam rangka pengusahaan konsesi jalan tol ruas Depok - Antasari seksi/tahap I (antara Antasari - Sawangan) dengan Badan Layanan Umum - Bidang Pendanaan Sekretariat Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) dengan pagu pinjaman sebesar Rp378.754.000.000 dengan jangka waktu pinjaman terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian pinjaman sampai dengan selesainya proses pengadaan tanah, namun tidak lebih dari bulan Maret 2013.

Pada tanggal 27 Maret 2013, perjanjian tersebut telah di *addendum* dengan pagu pinjaman sebesar Rp580.456.000.000 dengan jangka waktu penarikan pinjaman paling lambat tanggal 31 Desember 2013. Sampai dengan tanggal 30 September 2015, nilai dana bergulir yang telah dicairkan dan digunakan untuk pembebasan lahan tahap I adalah sebesar Rp580.448.216.382. Pinjaman tersebut akan dilunasi saat selesainya proses pengadaan tanah tahap I, dimana paling lambat dilakukan 14 hari sejak tanggal diterimanya Surat Pemberitahuan Penyelesaian Pembebasan Tanah untuk seksi/tahap I dari BPJT. Sampai dengan tanggal 30 September 2015, CW belum menerima surat pemberitahuan tersebut dari BPJT.

Besarnya Nilai Tambah Pinjaman didasarkan pada tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) ditambah 1% dan tingkat suku bunga LPS yang dipergunakan adalah tingkat suku bunga LPS sesuai dengan tanggal pada Surat Edaran LPS mengenai Penetapan Tingkat Bunga. Pada tanggal 30 September 2015, kewajiban Nilai Tambah yang belum dibayarkan adalah sebesar Rp 74.262.081.433. Atas keterlambatan pembayaran Nilai Tambah tersebut, Perusahaan dikenakan denda sebesar Rp1.394.486.303 dan dicatat sebagai bagian dari "Aset Konsesi dalam Penyelesaian".

b. Pinjaman dari Dragon Equity Group Limited

CMS memperoleh pinjaman dari Dragon Equity Group Limited pada tanggal 16 Januari 2009 yang digunakan untuk pembayaran utang bunga kepada Bank Mega. Pinjaman ini dilakukan tanpa jaminan dan dikenakan bunga 4% per tahun yang setiap enam bulan dikapitalisasi ke dalam utang pokok. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo 12 bulan setelah dilunasinya utang kepada Bank Mega dan BCA (Catatan 25), dan dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan secara tertulis dari para pihak. Jika CMS tidak melakukan pembayaran pinjaman akan dikenakan denda sebesar 1% per bulan.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 8.192.544.346 dan Rp6.820.934.485, dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal	
	30 September 2015	31 Desember 2014
Saldo pada awal tahun	6.820.934.485	5.909.381.853
Penambahan kapitalisasi bunga ke pokok utang	975.230.262	572.544.608
Amortisasi penyesuaian nilai wajar	396.379.599	339.008.024
Saldo pada akhir tahun	8.192.544.346	6.820.934.485

c. Utang pembiayaan konsumen

Kelompok Usaha memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen dari beberapa perusahaan pembiayaan untuk membiayai pembelian kendaraan. Seluruh pinjaman tersebut terhutang dalam angsuran bulanan dengan angsuran terakhir yang akan jatuh tempo paling lambat tahun 2017. Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang kepemilikannya dibiayai oleh fasilitas tersebut (Catatan 14).

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN (lanjutan)

d. Utang sewa pembiayaan

Kelompok Usaha memperoleh fasilitas pembiayaan dari beberapa perusahaan pembiayaan untuk membiayai pembelian kendaraan. Seluruh pinjaman tersebut terhutang dalam angsuran bulanan dengan angsuran terakhir yang akan jatuh tempo pada tahun 2015. Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang kepemilikannya dibiayai oleh fasilitas tersebut (Catatan 14).

e. Utang kepada pemegang saham sebelumnya

Pada tahun 1994, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan sebagian saham Perusahaan yang dimiliki oleh Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara Dunia Jaya, PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk dan PT Citra Lamtoro Gung Persada sebanyak 1.223.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham atau setara dengan Rp1.223.000.000. Pengalihan saham ke koperasi tersebut dilakukan melalui pinjaman dari pemegang saham Perusahaan. Pinjaman ini dijamin dengan saham tersebut dan akan dilunasi secara bertahap dengan cara memotong sebesar Rp 75% dari setiap dividen yang akan diterima oleh Koperasi.

f. Utang kepada pemegang saham

Utang pemegang saham merupakan utang CW ke PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Hutama Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, yang digunakan sebagai biaya pendirian konsorsium proyek Jalan tol Depok - Antasari. Utang pemegang saham tidak dikenakan bunga dan tidak terdapat jaminan. Pada tanggal 19 Mei 2015, CW telah melunasi hutang tersebut.

25. LIABILITAS JANGKA PANJANG - UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2015	31 Desember 2014
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)		
Entitas Anak - CMS		
Kredit Investasi 1	190.248.395.398	206.861.385.618
Kredit Investasi 2	175.279.233.011	175.279.233.011
Premi utang restrukturisasi		
diamortisasi	<u>(108.528.143.667)</u>	<u>(77.195.773.719)</u>
Neto	<u>256.999.484.742</u>	<u>304.944.844.910</u>
PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)		
Entitas Anak - CMS		
Kredit Investasi 1	186.416.137.449	200.496.102.638
Kredit Investasi 2	176.055.036.258	176.055.036.258
Premi utang restrukturisasi		
diamortisasi	<u>(106.337.424.417)</u>	<u>(110.834.016.286)</u>
Total	<u>256.133.749.290</u>	<u>265.717.122.610</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)		
Entitas Anak - CW	<u>148.078.025.041</u>	<u>-</u>
Total liabilitas jangka panjang	<u>661.211.259.073</u>	<u>570.661.967.520</u>
Dikurangi bagian jangka pendek		
Perusahaan :		
BCA	4.281.601.903	180.512.302.004
Bank Mega	<u>4.320.426.142</u>	<u>5.184.511.370</u>
Total	<u>8.602.028.045</u>	<u>185.696.813.374</u>
Bagian jangka panjang - Neto atas bagian jangka pendek	<u>652.609.231.028</u>	<u>384.965.154.146</u>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

25. LIABILITAS JANGKA PANJANG - UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 22 Juni 2007, CMS, entitas anak, memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BCA, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kredit investasi 1 dengan pagu pinjaman sebesar Rp400.000.000.000 dan telah direvisi pada tanggal 22 Februari 2008 menjadi sebesar Rp455.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai proyek pembangunan jalan tol dan pembiayaan kembali pinjaman kredit investasi yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
- b. Kredit investasi 2 dengan pagu pinjaman sebesar Rp40.000.000.000 dan telah direvisi pada tanggal 22 Februari 2008 menjadi sebesar Rp45.000.000.000 yang digunakan untuk membayar bunga kredit investasi selama masa konstruksi proyek pembangunan jalan tol (*interest during construction (IDC)*).

Pinjaman ini terutang dalam angsuran triwulan setelah masa tenggang (*grace period*) 2 tahun dengan angsuran terakhir yang akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2017. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,25% per tahun.

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan hak pengusahaan jalan tol ruas Simpang Susun Waru-Bandara Juanda yang didanai (Catatan 13), seluruh tagihan pendapatan jalan tol, pendapatan ganti rugi dari Pemerintah dan rekening penampungan dan operasional untuk tujuan penerimaan dari pendapatan jalan tol (Catatan 16).

Pada tanggal 4 Agustus 2009, CMS and BCA menandatangani perjanjian restrukturisasi utang BCA, dengan rincian perubahan setelah restrukturisasi adalah sebagai berikut:

1. Kredit investasi 1:
 - a. Pagu pinjaman menjadi sebesar Rp261.653.449.689.
 - b. Fasilitas ini terutang dalam angsuran semester (6 bulan) setelah masa tenggang 2 tahun dengan angsuran terakhir yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2021.
 - c. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar:
 1. 6% per tahun untuk tahun ke 1-2;
 2. 7% per tahun untuk tahun ke 3-4;
 3. 8% per tahun untuk tahun ke 5-6 dan
 4. 9% per tahun untuk tahun ke 7-12.
2. Kredit investasi 2:
 - a. Setelah restrukturisasi fasilitas kredit investasi 2 menjadi obligasi konversi dengan nilai pokok sebesar Rp175.279.233.011 dan telah direvisi kembali pada tanggal 30 Juli 2010 menjadi fasilitas kredit investasi 2.
 - b. Fasilitas pinjaman ini berlaku selama empat tahun sampai dengan tanggal 27 Juli 2014.
3. Tunggakan bunga dihitung kembali dengan menggunakan tingkat bunga 6% per tahun.
4. Dana yang ada di *escrow account* akan mengurangi kewajiban CMS.
5. Perusahaan (sebagai entitas Induk CMS) akan membayar *up-front payment* sebesar Rp50.000.000.000 untuk BCA saat penandatanganan restrukturisasi

Berdasarkan perjanjian, persyaratan tertentu tidak memperbolehkan untuk, antara lain, melakukan pembayaran tantiem, bonus, dividen, utang pemegang saham atau pembayaran lainnya kepada pihak manapun kecuali pembayaran remunerasi, memperoleh pinjaman baru dari pihak lain kecuali pinjaman dari Perusahaan, mengeluarkan saham baru, waran, opsi saham, atau obligasi konversi dan melakukan IPO (*Initial Public Offering*), menggunakan dana di rekening penampungan untuk kegiatan operasional dan biaya yang timbul dari proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), menjual, mengalihkan serta menjaminkan sebagian atau semua aset, konsolidasi atau penggabungan usaha dengan perusahaan lain, mengubah status hukum CMS, mengubah susunan pemegang saham CMS dan membagikan dividen dan melakukan perubahan Perjanjian Perusahaan Jalan Tol (PPJT) tanpa persetujuan tertulis dari BCA.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

25. LIABILITAS JANGKA PANJANG - UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Selain itu, CMS harus menyetorkan semua pendapatan jalan tol ke dalam rekening penampungan bersama dan CMS wajib menjaga minimum kas dalam rekening operasional BCA sebesar Rp1.000.000.000 (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2014, CMS dan BCA sedang dalam proses negosiasi terkait penyelesaian utang dikarenakan CMS belum melakukan pembayaran kewajiban atas pokok pinjaman kredit investasi 2 pada tanggal jatuh temponya.

Dalam keadaan demikian, BCA dapat menyatakan pinjaman kredit investasi 2 tersebut dalam kondisi wanprestasi dan meminta seluruh pinjaman menjadi segera terutang dan wajib bayar.

Pada tanggal 30 September 2015, sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, manajemen CMS melakukan reklasifikasi dan menyajikan pinjaman jangka panjang fasilitas kredit investasi 2 kepada BCA sebagai bagian dari liabilitas jangka pendek.

Selanjutnya, berdasarkan surat CMS kepada BCA tertanggal 12 Januari 2015 yang telah diaktakan dalam akta notaris Putut Mahendra, S.H. No. 5 tanggal 30 Januari 2015 terkait persetujuan BCA atas perpanjangan waktu atas pinjaman fasilitas kredit investasi 2 sampai dengan tanggal 25 Januari 2021 (Catatan 40c, 40d dan 40e).

Saldo pinjaman BCA ini pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 256.999.484.742 dan Rp304.944.844.910, dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014	
Saldo awal tahun	304.944.844.910	316.423.328.715
Pembayaran utang bank - fasilitas kredit investasi	(16.612.990.220)	(20.860.554.758)
Penyesuaian nilai wajar - neto dengan amortisasi	(31.332.369.948)	9.382.070.953
Saldo akhir tahun	<u>256.999.484.742</u>	<u>304.944.844.910</u>

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

Pada tanggal 21 Juni 2007, CMS, entitas anak, memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Bank Mega, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pinjaman berjangka (*term loan I*), dengan pagu pinjaman sebesar Rp400.000.000.000 dan telah direvisi pada tanggal 22 Februari 2008 menjadi sebesar Rp455.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai proyek pembangunan jalan tol dan pembiayaan kembali pinjaman kredit investasi yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
- b. *Interest During Construction (IDC)*, dengan pagu pinjaman sebesar Rp40.000.000.000 dan telah direvisi pada tanggal 22 Februari 2008 menjadi sebesar Rp45.000.000.000 yang digunakan untuk membayar bunga kredit investasi selama masa konstruksi proyek pembangunan jalan tol (*IDC*).

Pinjaman ini terutang dalam angsuran triwulan setelah masa tenggang (*grace period*) 2 tahun dengan angsuran terakhir yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 Juni 2017. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,25% per tahun.

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan hak pengusahaan jalan tol ruas Simpang Susun Waru-Bandara Juanda yang didanai (Catatan 13), seluruh tagihan pendapatan jalan tol, pendapatan ganti rugi dari Pemerintah dan rekening penampungan dan operasional untuk tujuan penerimaan dari pendapatan jalan tol (Catatan 16).

Pada tanggal 4 Agustus 2009, CMS and Bank Mega menandatangani perjanjian restrukturisasi utang Bank Mega, dengan rincian perubahan setelah restrukturisasi adalah sebagai berikut:

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. LIABILITAS JANGKA PANJANG - UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) (lanjutan)

1. Fasilitas pinjaman berjangka (*term loan I*):
 - a. Pagu pinjaman menjadi sebesar Rp259.225.568.510.
 - b. Fasilitas ini terutang dalam angsuran semester (6 bulan) setelah masa tenggang 2 tahun dengan angsuran terakhir yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2021.
 - c. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar:
 1. 6% per tahun untuk tahun ke 1-2;
 2. 7% per tahun untuk tahun ke 3-4;
 3. 8% per tahun untuk tahun ke 5-6 dan
 4. 9% per tahun untuk tahun ke 7-12.
2. Fasilitas *Interest During Construction (IDC)*:
 - a. Setelah restrukturisasi fasilitas IDC menjadi obligasi konversi dengan nilai pokok sebesar Rp175.055.036.258 dan telah direvisi kembali pada tanggal 30 Juli 2010 menjadi fasilitas pinjaman berjangka (*term loan II*).
 - b. Fasilitas pinjaman ini berlaku selama empat tahun sampai dengan tanggal 27 Juli 2014.
3. Tunggakan bunga dihitung kembali dengan menggunakan tingkat bunga 6% per tahun.
4. Dana yang ada di *escrow account* akan mengurangi kewajiban CMS.
5. Perusahaan (sebagai entitas Induk CMS) akan membayar *up-front payment* sebesar Rp50.000.000.000 untuk Bank Mega saat penandatanganan restrukturisasi

Berdasarkan surat CMS kepada Bank Mega tertanggal 29 Desember 2014 yang telah diaktakan dalam akta notaris Indah Fatmawati, S.H. No. 71 tanggal 29 Desember 2014 terkait persetujuan Bank Mega atas perpanjangan waktu pinjaman fasilitas pinjaman berjangka I dan II sampai dengan tanggal 4 Agustus 2021.

Berdasarkan perjanjian, persyaratan tertentu tidak memperbolehkan untuk, antara lain, melakukan pembayaran tantiem, bonus, dividen, utang pemegang saham atau pembayaran lainnya kepada pihak manapun kecuali pembayaran remunerasi, memperoleh pinjaman baru dari pihak lain kecuali pinjaman dari Perusahaan, mengeluarkan saham baru, waran, opsi saham, atau obligasi konversi dan melakukan IPO (*initial public offering*), menggunakan dana di rekening penampungan untuk kegiatan operasional dan biaya yang timbul dari proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), menjual, mengalihkan serta menjaminkan sebagian atau semua aset, konsolidasi atau penggabungan usaha dengan perusahaan lain, mengubah status hukum CMS, mengubah susunan pemegang saham CMS dan membagikan dividen dan melakukan perubahan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mega.

Selain itu, CMS harus menyetorkan semua pendapatan jalan tol ke dalam rekening penampungan bersama dan CMS wajib menjaga minimum kas dalam rekening operasional Bank Mega sebesar Rp1.000.000.000 (Catatan 15).

Pada tanggal 30 September 2015, CMS telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

Saldo pinjaman Bank Mega pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 256.133.749.290 dan Rp265.717.122.610 dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014	
Saldo awal tahun	265.717.122.610	316.196.519.596
Pembayaran utang bank - fasilitas kredit investasi	(14.079.965.189)	(21.313.673.428)
Penyesuaian nilai wajar - neto dengan amortisasi	4.496.591.869	(29.165.723.558)
Saldo akhir tahun	256.133.749.290	265.717.122.610

Atas perpanjangan waktu pinjaman fasilitas pinjaman berjangka I dan II, manajemen CMS melakukan perhitungan atas penyesuaian nilai wajar utang bank tersebut sebesar Rp 36.328.123.093 (Catatan 34).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

25. LIABILITAS JANGKA PANJANG - UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI)

Pada tanggal 5 Juni 2015, CW menandatangani perjanjian kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk memperoleh beberapa fasilitas kredit, dengan rincian sebagai berikut:

- i. Kredit investasi dengan pagu pinjaman sebesar Rp1.895.830.000.000 digunakan untuk membiayai proyek investasi pembangunan jalan tol Depok-Antasari tahap 1
- ii. Kredit Investasi untuk *Interest During Construction* dengan pagu pinjaman sebesar Rp239.170.000.000 digunakan untuk menampung bunga Kredit Investasi selama masa konstruksi sebesar 90% dari total bunga.

Fasilitas pinjaman ini berlaku selama 13 tahun dihitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit. Suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 11,75% per tahun dan bunga akan dibayarkan setiap bulan.

Sampai dengan 30 September 2015, CW telah memanfaatkan kredit investasi dari BRI sebesar Rp 148.078.025.041.

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Kelompok Usaha menghitung imbalan pasca-kerja untuk karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Hak imbalan karyawan pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 dihitung oleh aktuaris independen, PT RAS Actuarial Consulting (RAS), berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 20 April 2015 dan 2 April 2015.

Asumsi aktuarial utama yang digunakan oleh RAS untuk menghitung imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat diskonto	8,0%	8.5%
Tingkat kenaikan gaji	8,0%	8.0%
Tingkat kematian tahunan	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat	10% TMI 2011	10% TMI 2011
Tingkat pengunduran diri	5% pada usia 25 dan menurun secara linear menjadi 0% pada usia 45 tahun dan seterusnya	

Nilai yang tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari imbalan pasca-kerja Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Liabilitas Imbalan kerja:		
Perusahaan	6.913.294.000	6.183.961.000
Entitas Anak	3.396.160.225	3.888.054.315
Liabilitas Imbalan kerja pada laporan posisi keuangan	10.309.454.225	10.072.015.315

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja karyawan telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

30 September 2015			
Pemegang Saham	Total lembar saham	%	Total
Merah Putih International Limited	687.500.000	25,00	343.750.000.000
Tridan Purnamasari Ltd	454.603.106	16,53	227.301.553.000
BNP Paribas Wealth Management Singapore Branch	644.140.022	23,42	322.070.011.000
Blue Coral Capital Ltd	137.500.000	5,00	68.750.000.000
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% kepemilikan)	826.256.872	30,05	413.128.436.000
Total	2.750.000.000	100,00	1.375.000.000.000

31 Desember 2014			
Pemegang Saham	Total lembar saham	%	Total
Merah Putih Int'l Limited	556.000.000	25,27	278.000.000.000
UBS AG Singapore S/A Reckson Limited	361.694.488	16,44	180.847.244.000
Tridan Purnamasari Ltd	218.075.485	9,91	109.037.742.500
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% kepemilikan)	1.064.230.027	48,37	532.115.013.500
Total	2.200.000.000	100,00	1.100.000.000.000

Berdasarkan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 1 tanggal 4 Februari 2013, Perusahaan melakukan penambahan modal saham sebanyak 200.000.000 lembar saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp100.000.000.000 atas nama Emirates Tarian Global Ventures SPC.

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor timbul dari penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Non-HMETD) sebanyak 200.000.000 lembar saham atau setara dengan 10% modal disetor. Seluruh saham baru diterbitkan kepada Emirates Tarian Global Ventures SPC dengan harga pelaksanaan Rp1.500 per saham. Selisih antara harga pelaksanaan dengan harga nominal dibukukan sebagai Tambahan Modal Disetor yaitu sebesar Rp180.100.000.000 setelah dikurangi beban atas penerbitan saham.

Pada 30 Januari 2015, Tambahan modal disetor timbul dari pembagian dividen saham sebesar 550.000.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 2.470 per saham, selisih harga pelaksanaan dengan harga nominal dibukukan sebagai tambahan modal disetor sebesar Rp 1.218.470.338.785 setelah dikurangi beban atas penerbitan saham.

29. DIVIDEN TUNAI DAN LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang dinyatakan dalam akta No. 67 tanggal 27 Juni 2014 dari Notaris P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., pemegang saham menyetujui untuk mencadangkan sebesar Rp138.550.000.000 pada tahun 2013 sebagai cadangan umum Perusahaan dan mengumumkan pembagian dividen masing-masing sebesar Rp22.000.000.000 untuk tahun 2013 dan 2012. Selanjutnya, dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 13 Agustus 2014.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2015</u>	<u>30 September 2014</u>
Pendapatan Tol:		
a. Ruas lingkaran dalam Kota Jakarta (JIUT) (Catatan 39a dan 39b)	691.767.617.687	695.545.135.999
b. Ruas tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya (Catatan 39b)	75.320.782.800	67.825.935.200
Pendapatan Sewa	5.387.046.263	4.099.565.499
Pendapatan Jasa Konstruksi (GI)	115.222.514.595	59.559.701.054
Pendapatan Jasa Konstruksi (CW)	193.566.583.025	79.770.853.649
Pendapatan Jasa Pengoperasian Tol (CPI)	4.904.121.850	-
Total	<u>1.086.168.666.220</u>	<u>906.801.191.401</u>

31. BEBAN PENDAPATAN

Rincian beban pendapatan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2015</u>	<u>30 September 2014</u>
<u>Beban pendapatan dan beban pengumpulan tol</u>		
Amortisasi aset hak perusahaan jalan tol (catatan 13)	80.771.217.994	81.374.829.390
Gaji dan kesejahteraan karyawan	32.180.222.156	38.879.403.286
Pajak bumi dan bangunan	20.177.408.310	20.177.408.310
Jasa pengumpul tol	11.213.221.590	10.883.919.713
Listrik, telepon dan air	1.816.688.065	1.457.083.348
Perbaikan dan pemeliharaan	1.327.681.100	1.287.928.460
Sewa dan asuransi	752.492.723	75.316.074
Bahan bakar dan pelumas	345.682.080	273.551.846
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	344.506.066	302.953.405
Lain-lain	1.624.037.506	1.118.309.627
Sub total	<u>150.553.157.590</u>	<u>155.830.703.459</u>
<u>Beban pelayanan dan pemeliharaan</u>		
Perbaikan dan pemeliharaan	89.275.525.083	77.069.159.260
Gaji dan kesejahteraan karyawan	20.449.014.434	19.139.457.557
Sewa dan asuransi	5.051.187.124	5.565.856.311
Penyusutan aset tetap	1.200.885.940	1.233.445.277
Listrik , telepon dan air	2.117.040.801	2.293.139.181
Bahan bakar dan pelumas	1.239.446.992	1.177.783.008
Lain-lain	1.092.491.726	1.353.906.751
Sub total	<u>120.425.592.100</u>	<u>107.832.747.345</u>
Beban jasa konstruksi	282.579.248.689	130.553.747.589
Total	<u>553.557.998.379</u>	<u>394.217.198.393</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	30 September 2014
Gaji dan kesejahteraan karyawan	109.564.021.356	106.268.062.055
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	15.104.344.206	13.609.203.668
Administrasi	6.433.965.708	1.372.962.045
Konsultan	5.586.400.628	6.445.712.299
Rumah tangga	3.478.124.566	3.990.417.369
Perbaikan dan pemeliharaan	3.187.972.338	3.545.502.627
Sewa dan asuransi	3.099.463.188	1.864.937.726
Rapat	2.822.056.216	3.206.655.766
Penunjang Kantor	2.795.188.551	1.261.679.122
Telepon, listrik dan air	2.251.755.483	1.915.378.122
Pajak bumi dan bangunan	2.063.490.281	1.998.134.752
Sumbangan dan representasi	1.994.979.550	9.665.659.011
Perjalanan dinas	859.959.900	2.321.204.123
Promosi dan publikasi	709.728.662	1.179.548.118
Bahan bakar dan pelumas	691.854.647	496.150.936
Lain-lain	3.887.644.925	2.598.777.454
Total beban umum dan administrasi	164.530.950.205	161.739.985.193

33. BIAYA KEUANGAN

Rincian beban pendanaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	30 September 2014
Biaya bunga atas pinjaman :		
Utang bank (Catatan 25)	61.255.490.384	56.065.009.170
Amortisasi hutang bank	(36.328.123.093)	-
Utang sewa pembiayaan	225.361.321	369.655.030
Pinjaman dari Dragon Equity Group Limited (Catatan 24)	1.227.391.570	773.437.351
Total	26.380.120.182	57.208.101.551

34. PENGHASILAN BUNGA

Rincian penghasilan bunga adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	30 September 2014
Deposito berjangka	76.934.730.555	88.364.322.126
Rekening koran	828.352.407	2.700.151.420
Total	77.763.082.962	91.064.473.546

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan Nonpengendali (KNP) merupakan bagian atas aset neto entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada pemilik entitas induk (Catatan 1) yang terdiri dari:

- a. Ekuitas neto yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali :

	30 September 2015	30 September 2014
PT Citra Wasphtowa	144.043.835.625	144.025.146.952
PT Citra Persada Infrastruktur	6.574.968.879	4.246.461.570
PT Citra Maragatama Surabaya	(6.098.808.055)	(5.246.353.067)
PT Citra Marga Lintas Jabar	9.490.036.551	-
Neto	154.010.033.000	143.025.255.455

- b. Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali :

	30 September 2015	30 September 2014
PT Citra Wasphtowa	(18.688.673)	1.207.858.529
PT Citra Persada Infrastruktur	(2.328.507.111)	(460.994.717)
PT Citra Maragatama Surabaya	852.454.991	3.524.257.311
PT Citra Marga Lintas Jabar	(5.736.551)	-
Neto	(1.500.477.344)	4.271.121.123

36. LABA PER SAHAM

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir	Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Jumlah rata - rata tertimbang saham selama tahun berjalan	Laba per saham
30 September 2015	335.013.247.171	2.328.333.333	143,89
30 September 2014	286.671.326.764	2.200.000.000	130,31

37. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014:

	30 Sept 2015 Nilai tercatat	30 Sept 2015 Nilai Wajar	31 Des 2014 Nilai tercatat	31 Des 2014 Nilai Wajar
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	1.592.902.666.016	1.592.902.666.016	2.024.168.577.497	2.024.168.577.497
Piutang Usaha	40.166.694.801	40.166.694.801	19.341.750.132	19.341.750.132
Aset lancar lainnya	79.146.275.023	79.146.275.023	76.165.684.161	76.165.684.161
Aset lain-lain	156.377.280.312	156.377.280.312	137.144.242.546	137.144.242.546
Total aset keuangan	1.868.592.916.152	1.868.592.916.152	2.256.820.254.336	2.256.820.254.336

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

	30 Sept 2015 Nilai tercatat	30 Sept 2015 Nilai Wajar	31 Des 2014 Nilai tercatat	31 Des 2014 Nilai Wajar
Liabilitas keuangan				
Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi				
Biaya masih harus dibayar	219.639.958.467	219.639.958.467	159.943.191.911	159.943.191.911
Pendapatan sewa diterima dimuka	17.046.120.586	17.046.120.586	6.646.563.009	6.646.563.009
Utang lain-lain	592.900.644.273	592.900.644.273	595.060.078.797	595.060.078.797
Utang bank	661.211.259.073	661.211.259.073	570.661.967.520	570.661.967.520
Utang kontraktor	18.234.247.019	18.234.247.019	25.815.505.042	25.815.505.042
Total liabilitas keuangan	1.509.032.229.418	1.509.032.229.418	1.358.127.306.279	1.358.127.306.279

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dari penjualan yang dipaksakan atau likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar atau ditentukan menggunakan model arus kas diskonto.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Instrumen keuangan yang disajikan didalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, sebaliknya disajikan pada nilai tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelompok instrumen keuangan.

Nilai tercatat kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, aset tidak lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, provisi pelapisan jalan tol dan liabilitas jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Nilai tercatat dari aset tidak lancar lainnya mendekati nilai wajarnya karena suku bunga deposito selalu dinilai ulang secara berkala. Nilai tercatat dari pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Kelompok Usaha dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Kelompok Usaha yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko harga komoditas) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan Kelompok Usaha secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi, yang dibantu oleh Komite Manajemen Risiko Keuangan (Komite MRK). Komite MRK terdiri atas *Finance Controller* dan Manajer Operasional yang mewakili setiap entitas anak, dan dipimpin oleh Direktur Keuangan. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko pasar

Risiko Penyesuaian Tarif Tol

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan pada pasal 48 ayat 3 dinyatakan bahwa evaluasi dan penyesuaian tarif tol dilakukan setiap 2 (dua) tahun sekali berdasarkan pengaruh laju inflasi. Dalam pelaksanaannya keputusan tentang kenaikan tarif diperkirakan masih mempertimbangkan faktor kondisi sosial dan politik yang terjadi.

Risiko Volume Lalu Lintas

Risiko yang berdampak langsung dengan kegiatan operasional sehari-hari adalah volume lalu lintas pengguna jalan tol. Volume lalu lintas itu sendiri sangat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi, sosial politik, budaya dan faktor sarana alternatif transportasi serta kondisi lingkungan jalan umum di sekitar jalan tol tersebut.

Risiko Proses Pembebasan Tanah

Tertundanya pembebasan tanah pada entitas anak untuk kepentingan jalan tol akan menunda juga rencana pembangunan jalan tol, yang kemudian akan berpengaruh pada proyeksi pendapatan Perusahaan.

Risiko Pencabutan Hak Pengusahaan Jalan Tol

Berdasarkan PPJT, antara lain disebutkan bahwa apabila Perusahaan dan CMS oleh sebab apapun lalai dalam memenuhi isi PPJT, maka Pemerintah dapat mencabut konsesi yang dimiliki oleh Perusahaan dan CMS tanpa kompensasi apapun. Selain itu untuk entitas anak yang saat ini masih dalam tahap konstruksi (CW), jika terjadi kelalaian yang menyebabkan pembangunan jalan tol tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang ditentukan atau kelalaian terhadap kewajiban kreditur yang dapat menyebabkan kepailitan CW, maka Pemerintah dapat memutuskan PPJT secara sepihak. Perusahaan senantiasa melakukan langkah-langkah *monitoring* yang ketat untuk meminimalkan peluang atas risiko ini.

Risiko Peraturan Pemerintah

Mengingat kegiatan usaha Perusahaan berhubungan dengan kepentingan umum, Pemerintah dapat senantiasa melakukan pengawasan kegiatan secara ketat melalui berbagai peraturan. Munculnya peraturan-peraturan baru yang ditetapkan oleh Pemerintah dapat berdampak berkurangnya pendapatan Perusahaan yang telah diproyeksikan.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Kelompok Usaha berasal dari kegiatan operasi (terutama kredit yang diberikan kepada pelanggan) dan dari kegiatan pendanaan, termasuk investasi pada bank.

Risiko kredit berasal dari saldo pada bank dan lembaga keuangan dikelola dengan menempatkan kelebihan dana hanya pada bank dengan peringkat kredit yang tinggi.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit pada aset keuangan muncul dari kelalaian pihak ketiga dengan maksimal eksposur sama dengan nilai instrumen tercatat tersebut:

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

	30 September 2015	30 September 2014
Pinjaman dan piutang yang diberikan		
Kas dan setara kas	1.592.902.666.016	2.024.168.577.497
Piutang lancar lain-lain	3.548.271.476	4.163.897.840
Piutang usaha	40.166.694.801	19.341.750.132
Aset lancar lainnya	79.146.275.023	76.165.684.161
Total	1.715.763.907.316	2.123.839.909.630

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Kelompok Usaha menunjukkan bahwa penerimaan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal terkait dengan program perluasan usaha. Bisnis Kelompok Usaha membutuhkan modal kerja yang substansial untuk membangun proyek-proyek baru dan untuk mendanai operasional.

Bisnis penyelenggaraan jalan tol Kelompok Usaha membutuhkan modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur jalan dan fasilitas dan untuk mendanai operasional serta meningkatkan fasilitas bagi pengguna jalan tol.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Kelompok Usaha memantau dan menjaga tingkat kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Kelompok Usaha juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang bank jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit.

Tabel dibawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan (tidak termasuk bunga).

	Dibawah 1 tahun	Akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2015			Total
		2-3 tahun	4-5 tahun	Lebih dari 8 tahun	
Utang bank	8.602.028.045	652.609.231.028	-	-	661.211.259.073
Biaya masih harus dibayar	219.639.958.467	-	-	-	219.639.958.467
Utang kontraktor	18.234.247.019	-	-	-	18.234.247.019
Utang lain-lain	1.319.996.351	591.580.647.922	-	-	592.900.644.273
Total Liabilitas	247.796.229.882	1.244.189.878.950	-	-	1.491.986.108.832

b. Manajemen Modal

Kelompok Usaha berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha mereka, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Pihak manajemen melakukan pengawasan modal dengan menggunakan beberapa pengukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Kelompok Usaha adalah untuk menjaga rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 3 pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Modal (lanjutan)

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Liabilitas jangka panjang, termasuk bagian jangka pendek bruto	1.694.088.559.885	1.566.271.680.863
Total ekuitas	<u>4.067.794.191.511</u>	<u>3.731.836.888.950</u>
Rasio utang terhadap Ekuitas	<u>41,65%</u>	<u>41,97%</u>

c. Jaminan

Utang bank hasil restrukturisasi pinjaman BCA dan Bank Mega, dijamin dengan seluruh pendapatan jalan tol secara paripasu dengan BCA dan Bank Mega dan hak pengusahaan jalan tol. Tidak terdapat persyaratan dan kondisi signifikan lainnya terkait dengan penggunaan jaminan.

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI

Perjanjian penting, ikatan dan kontinjensi yang berhubungan dengan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

- a. Kesepakatan bagi hasil jalan tol antara Perusahaan dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JM) telah mengalami kali beberapa perubahan dan terakhir pada tanggal 19 Maret 2003. Ketentuan bagi hasil ini kemudian dinyatakan dan ditegaskan kembali dalam PPJT Perusahaan tanggal 5 Juni 2007 dan Perjanjian Pengoperasian Terpadu tanggal 7 April 2010, dimana pembagian hasil diatur sebagai berikut (dalam persentase):

Waktu	Perusahaan/Company %	PT Jasa Marga (Persero) %
1 Januari 2003 sampai hak pengelolaan berakhir	55	45

Pada tanggal 17 September 2009, berdasarkan Berita Acara Kesepakatan Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof.Dr.Ir. Sedyatmo antara JM dan Perusahaan, para pihak sepakat untuk melakukan pemindahan transaksi pembayaran tol bagi pengguna jalan tol dari arah Bandara ke ruas Jalan Tol Lingkar Dalam Kota Jakarta yang semula dilakukan di Gerbang Tol Pluit 1 ke Gerbang Tol Kapuk. Kesepakatan tersebut diatur lebih lanjut dalam Perjanjian Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof.Dr.Ir. Sedyatmo tertanggal 8 Januari 2010. Biaya operasi Gerbang Tol Kapuk akan ditanggung oleh Perusahaan dan JM masing-masing sebesar 50%.

b. Tarif tol

1. Perusahaan

Sejak tanggal 5 Desember 2013, tarif jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta mengalami perubahan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 490/KPTS/M/2013 tanggal 28 November 2013, dengan rincian sebagai berikut:

	Golongan	Tarif Baru	Tarif Lama
Sedan, jip, <i>pickup</i> , bus kecil,			
Truk kecil, bus	I	8.000	7.000
Truk dengan 2 gardan	II	10.000	8.500
Truk dengan 3 gardan	III	13.000	11.500
Truk dengan 4 gardan	IV	16.000	14.000
Truk dengan 5 gardan	V	19.000	17.000

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

2. CMS

Pada tanggal 13 Juni 2014, tarif tol pada ruas tol Simpang Susun Waru Bandara Juanda, Surabaya mengalami perubahan, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 286/KPTS/M/2014, dengan rincian sebagai berikut:

	Golongan	Tarif Baru	Tarif Lama
Sedan, jip, <i>pick up</i> , bus kecil,			
truk kecil, bus	I	7.000	6.000
Truk dengan 2 gardan	II	10.000	9.000
Truk dengan 4 gardan	IV	17.000	15.000
Truk dengan 5 gardan	V	20.500	18.000

- c. Pada tanggal 15 Mei 2008, CMS menandatangani perjanjian penataan dan pengusahaan reklame di ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya dengan PT Rainbow Asia Posters. Dalam perjanjian tersebut, CMS memberikan hak penempatan iklan di jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya kepada PT Rainbow Asia Posters dan CMS telah menerima kompensasi sebesar Rp20.818.391.000 (belum termasuk PPh pasal 4(2) sebesar 10%) untuk jangka waktu 5 tahun.

Pada tanggal 31 Agustus 2009, CMS menandatangani perubahan pertama atas perjanjian, yang menyatakan bahwa luas area yang disewa seluas 1.250 m² dan kompensasi yang telah diterima CMS adalah sebesar Rp8.394.512.500. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu selama enam tahun sejak tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan tanggal 14 Mei 2014.

Pada tanggal 25 September 2014, CMS menandatangani perubahan terakhir atas perjanjian penataan iklan pada Jalan Tol Simpang Susun Waru Juanda yang menyatakan bahwa luas area yang disewa seluas 816 m² dengan nilai sewa lahan sebesar Rp963.968.000. Jangka waktu penataan iklan selama 8 bulan sejak tanggal 15 Mei 2014 sampai dengan tanggal 15 Januari 2015.

- d. Pada tanggal 1 Juni 2012, CMS menandatangani perjanjian pemanfaatan lahan untuk pipanisasi avtur di Ruang Milik Jalan Tol (Tol Rumija) Simpang Susun Waru - Bandara Juanda dengan PT Pertamina (Persero). Dalam perjanjian tersebut, CMS memberikan hak pemanfaatan lahan untuk pipanisasi avtur di Ruang Milik Jalan Tol (Tol Rumija) Simpang Susun Waru - Bandara Juanda kepada PT Pertamina (Persero) untuk jangka waktu 20 tahun dengan sistem pembayaran setiap 5 tahun sekali. Jangka waktu perjanjian mulai tanggal 1 Juni 2012 sampai dengan tanggal 31 Mei 2032.
- e. Pada tanggal 2 Mei 2007, CW telah menandatangani perjanjian kredit sindikasi sebesar Rp1.795.929.000.000 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank BJB Tbk untuk pembiayaan pembangunan jalan tol Depok-Antasari.

Tujuan penggunaan kredit untuk membiayai pengadaan tanah dan konstruksi jalan tol serta membiayai 70% liabilitas pembayaran bunga dalam periode konstruksi. Tingkat bunga pinjaman sebesar 13,75% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman maksimum 11 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian sampai dengan akhir kuartal pertama tahun 2018. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, CW tidak dapat menggunakan fasilitas pinjaman ini karena telah melampaui batas waktu penarikan pinjaman.

- f. Penempatan jangka panjang

Perusahaan memiliki penempatan jangka panjang dalam bentuk *Negotiable Certificates of Deposit* (NCD) yang diterbitkan oleh PT Bank Unibank Tbk (Unibank) sebesar US\$28.000.000 dengan tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 6% dan telah jatuh tempo pada bulan Mei 2002.

Pada tanggal 8 Januari 2004, Perusahaan telah mengajukan gugatan hukum terkait NCD Perusahaan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melawan Unibank, BPPN, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia dengan gugatan ganti rugi materiil dan *immaterial* yang masing-masing sebesar US\$28.000.000 dan US\$1.000.000.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 29 Juli 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 07/Pdt.G/2004/PN.JKT.PST, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan sah sertifikat-sertifikat NCD yang diterbitkan oleh Unibank
- 2) Perusahaan adalah pemilik yang sah dan karenanya berhak menerima pembayaran atas sertifikat-sertifikat NCD.
- 3) BPPN telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Perusahaan
- 4) BPPN untuk membayar ganti kerugian kepada Perusahaan berupa nilai nominal sertifikat-sertifikat NCD tersebut yang seluruhnya bernilai US\$28.000.000

Pada tanggal 28 April 2005, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Surat Keputusan No.124/PDT/2005/PT.DKI menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut.

Pada tanggal 31 Oktober 2005, BPPN melakukan kasasi atas hasil keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta ke Mahkamah Agung RI. Mahkamah Agung mengabulkan permohonan kasasi BPPN.

Pada tanggal 15 November 2007, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali terhadap Keputusan Kasasi Mahkamah Agung RI No.413K/PDT/2006 tersebut diatas. Mahkamah Agung RI menolak permohonan peninjauan kembali yang dilakukan Perusahaan.

Perusahaan terus akan melakukan upaya hukum lainnya berkenaan dengan hak tagih atas penempatan jangka panjang dalam bentuk NCD.

- g. Sesuai dengan *memorandum of understanding* antara Pemerintah Kabupaten Tangerang dengan Perusahaan terkait rencana kerjasama pengusahaan jalan tol Serpong - Balaraja tanggal 11 Desember 2012, Perusahaan sebagai pihak swasta pertama yang bergerak dalam bidang pengusahaan jalan tol, investor dan penyedia jasa penunjang lainnya yang terkait dalam bidang jalan tol serta pelaku usaha bisnis lainnya bekerja sama dengan pemerintah kabupaten Tangerang akan membangun jalan tol Serpong - Balaraja. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, rencana kerjasama masih dalam tahap pembahasan.
- h. Sesuai dengan perjanjian pokok tentang kerjasama pembentukan usaha patungan bersama untuk pengusahaan jalan tol untuk ruas Cileunyi - Sumedang - Dawuan (CISUMDAWU) antara JS dengan Perusahaan tanggal 2 April 2014, Perusahaan akan melakukan penyertaan modal saham ke dalam badan usaha yang akan didirikan oleh para pihak yaitu PT Citra Jabar Tol sebesar 80%.
- i. Pada tanggal 2 April 2014, Perusahaan telah menandatangani perjanjian rencana pendirian usaha patungan bersama dengan JS untuk rencana keikutsertaan pengusahaan jalan tol untuk ruas Cileunyi - Sumedang - Dawuan.
- j. Pada tanggal 24 Juni 2013, CW telah menandatangani Perjanjian Pemberian Dukungan Pemerintah (PPDP) dengan Pejabat Pembuat Komitmen Ruas Jalan Tol Depok - Antasari Satuan Kerja Dana Dukungan Pemerintah Untuk Pengadaan Tanah Jalan Tol perihal pemberian dana dukungan Pemerintah untuk pengadaan tanah ruas jalan tol Depok-Antasari seksi/tahap I(Antasari-Sawangan). Besarnya dana dukungan Pemerintah kepada CW untuk pengadaan tanah adalah maksimal sebesar Rp1.645.269.200.000. Dalam tahun anggaran 2013, besarnya dana dukungan Pemerintah kepada CW untuk tahap I adalah maksimal sebesar Rp412.567.000.000. Pada tanggal 11 September 2014, CW kembali menyepakati PPDP dimana besarnya dana dukungan Pemerintah kepada CW untuk tahun anggaran 2014 untuk pengadaan tanah tahap I adalah maksimal sebesar Rp503.655.000.000.

Sampai dengan tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, besar dana dukungan pemerintah yang belum dibayar kembali oleh Pemerintah masing-masing sebesar Rp7.370.040.281 yang dicatat sebagai uang muka (Catatan 10).

- k. Pada tanggal 1 September 2013, GI telah menandatangani perjanjian dengan KG-NRC Consortium terkait pekerjaan konstruksi dan pemeliharaan jalan tol Cikampek - Palimanan untuk bagian 1 zona 1C yang berlokasi di Sta 104+000 sampai dengan Sta 112+300 dengan nilai kontrak sebesar Rp58.175.835.750 dengan jangka waktu pelaksanaan selama 14 bulan dimulai dari tanggal 1 September 2013 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2014, dengan masa pemeliharaan selama 12 bulan.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- l. Pada tanggal 1 September 2013, GI telah menandatangani perjanjian dengan KG-NRC Consortium terkait pekerjaan konstruksi dan pemeliharaan jalan tol Cikampek - Palimanan untuk bagian 3 zona 3C yang berlokasi di Sta 149+600 sampai dengan Sta 158+300 dengan nilai kontrak sebesar Rp59.121.673.568 dengan jangka waktu pelaksanaan selama 12 bulan dimulai dari tanggal 1 September 2013 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2014, dengan masa pemeliharaan selama 12 bulan.
- m. Pada tanggal 18 Agustus 2014, CW mengadakan Perjanjian dengan PT Multi Phi Beta, PT Virama Karya (Persero) dan PT Indotek Konsultan Utama terkait pekerjaan Jasa Konsultan Review Desain dan Pengawasan Teknik Pembangunan Jalan Tol Depok - Antasari dengan nilai kontrak sebesar Rp 39.692.820.000 (belum termasuk PPN). Jangka waktu pelaksanaan selama 20 bulan dimulai dari tanggal 22 Agustus 2014 sampai dengan tanggal 21 April 2016.
- n. Pada tanggal 23 September 2014, CW mengadakan Perjanjian dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Utama Karya (Persero) dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (KSO) terkait pekerjaan Pembangunan jalan tol Depok - Antasari paket 1, segmen Antasari - Brigif/Cinere (STA- 01+ 121 s.d STA 05+775) dengan nilai kontrak sebesar Rp1.222.660.594.535 (belum termasuk PPN). Jangka waktu pelaksanaan selama 540 hari kalendar dimulai dari tanggal 5 Desember 2014 sampai dengan tanggal 28 Mei 2016, dengan masa pemeliharaan selama 12 bulan.

Pada tahun 2014, CW telah membayar uang muka sebesar Rp33.623.166.349 kepada KSO yang dibebankan dalam akun "Hak pengusahaan jalan tol".

- o. Pada tanggal 23 September 2014, CW mengadakan Perjanjian dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Utama Karya (Persero) dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (KSO) terkait pekerjaan Pembangunan jalan tol Depok-Antasari paket 2, Segmen Brigif/Cinere s.d Sawangan (STA 05 + 775 sd STA 12 + 041) dengan nilai kontrak sebesar Rp640.841.169.635 (belum termasuk PPN). Jangka waktu pelaksanaan selama 450 hari kalendar dimulai sejak tanggal Surat Perintah Mulai Kerja dan pembayaran uang muka tahap 1 sampai dengan ditandatanganinya Berita Acara Serah Terima Akhir.
- p. Pada tanggal 19 Oktober 2000, berdasarkan Perjanjian Penyelesaian (*Settlement Agreement*) antara Perusahaan, Peregrine Fixed Income Limited (PFIL), Hong Kong (*in Liquidation*), the Liquidators of PFIL dan the Provisional Liquidators of PFIL sepakat bahwa Perusahaan akan menerima hasil klaim - bersih dari likuidasi PFIL sebesar HK\$309.480.000 (setara dengan US\$40.000.000). Berdasarkan *Notice of Dividend* tanggal 28 Maret 2013 yang dinyatakan dan disetujui oleh *the Liquidators of PFIL*, Perusahaan akan menerima dividen keenam atau dividen final sebesar HK\$7.040.670.

Selanjutnya, pada tanggal 7 Februari 2014, Perusahaan telah menerima seluruh jumlah dividen keenam atau final tersebut sebesar HK\$7.040.670 (setara dengan Rp10.975.278.027). Sampai dengan tanggal 30 September 2015, jumlah dividen yang telah diterima oleh Perusahaan adalah sebesar HK\$119.072.430.

- q. Pada tanggal 22 Januari 2015, GI telah menandatangani perjanjian dengan KG-NRC Consortium terkait pekerjaan konstruksi pengerasan jalan tol Cikampek - Palimanan yang berlokasi di Sta.120 + 600 sampai dengan Sta.125+150 dengan nilai kontrak sebesar Rp89.250.920.000 dan jangka waktu pelaksanaan selama 14 minggu dimulai dari tanggal 26 Januari 2015 sampai dengan tanggal 30 April 2015, dengan masa pemeliharaan selama 12 bulan
- r. Pada tanggal 24 Januari 2015, GI telah menandatangani perjanjian dengan KG-NRC Consortium terkait pekerjaan konstruksi dan pemeliharaan jalan tol Cikampek - Palimanan untuk bagian kerja pengerasan di Subang Simpang Susun di Ramp 1, Ramp 2, Ramp 3, Ramp 4 dan Masuk Keluar di Jalan Tol yang berlokasi di Sta.118 + 400 sampai dengan Sta.129+600 dengan nilai kontrak sebesar Rp31.787.345.040 dan jangka waktu pelaksanaan selama 14 minggu dimulai dari tanggal 26 Januari 2015 sampai dengan tanggal 30 April 2015, dengan masa pemeliharaan selama 12 bulan.
- s. Pada tanggal 29 Januari 2015, CMS telah menerima Surat Persetujuan Permohonan Perpanjangan Jatuh Tempo Pembayaran Pemberitahuan Persetujuan Kredit No. 20034/GBK/2015 tanggal 29 Januari 2015, yang menjelaskan bahwa BCA setuju untuk memperpanjang kredit investasi sampai dengan tanggal 25 Januari 2021 (Catatan 25).

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- t. Pada tanggal 29 Januari 2015, CMS telah menerima Surat Pembatalan Pelaksanaan Hak Opsi No. 20035/GBK/2015 tanggal 29 Januari 2015, yang menjelaskan bahwa BCA, membatalkan pelaksanaan hak opsi sesuai dengan surat Pelaksanaan Hak Opsi No. 20351/GBK/2014 tanggal 30 September 2014 (Catatan25).
- u. Pada tanggal 30 Januari 2015, CMS dan BCA telah menyetujui perubahan atas perjanjian Kredit Investasi II dan telah diaktakan melalui akta notaris Putut Mahendra, S.H., No. 05 tanggal 30 Januari 2015 (Catatan 25) yang menjelaskan bahwa BCA setuju untuk memperpanjang kredit investasi sampai dengan tanggal 25 Januari 2021 (Catatan 25).
- v. Pada tanggal 24 Maret 2015, CW kembali menandatangani fasilitas kredit modal kerja dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan pagu pinjaman sebesar Rp24.500.000.000 yang digunakan untuk pembayaran uang muka tahap II kepada kontraktor. Pinjaman dari fasilitas ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga 7,09% per tahun yang akan dibayarkan setiap bulan. Pinjaman yang diperoleh dari BRI dijamin dengan penyerahan deposito berjangka sebesar Rp25.000.000.000.
- w. Pada bulan Maret dan April 2015, berdasarkan perjanjian jual beli antara CMNPro dan pihak pengelola apartemen Sunter Park View, CMNPro telah membeli 10 unit apartemen dan 2 unit ruang perkantoran sebesar Rp53.000.000.000.
- x. Pada 25 Juni 2015, sesuai dengan keputusan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat No:KU.03.01.-Mn/503 tanggal 25 Juni 2015 Perusahaan, PT Wijaya Karya (persero) Tbk dan PT Jasa Sarana telah ditetapkan sebagai Pemenang pada Pelelangan Jalan Tol Soreang - Pasir Koja dengan masa konsesi 45 tahun.
- y. Pada 19 Agustus 2015, Perusahaan melakukan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2014, dengan agenda persetujuan laporan keuangan periode 31 Desember 2014 dan pergantian pengurus perseroan. Susunan pengurus Perusahaan sesuai dengan RUPST adalah sebagai berikut :

	30 September 2015	19 Agustus 2015
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	Muhammad Ali Reza	Amir Gunawan
Wakil Komisaris Utama	Ivan Daniar Sumampow	Muhammad Ali Reza
Komisaris	Iefenn Andrienne Sumampow	Sie Eddy Tjandra
Komisaris	Philip Tonggorejo	Tinne Ratulangi
Komisaris	Effendi	Sutrisna Anwar
Komisaris	Ori Setianto	-
Komisaris	Ramon Melo Borromeo	-
Komisaris Independen	Doli Parluhutan Situmeang	Doli Parluhutan Situmeang
Komisaris Independen	Antonius Andi Susanto	Ramon Melo Borromeo
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	Reza Herman Surjaningrat	Danty Indriastuty Purnamasari
Wakil Direktur	Agung Salim	Tito Sulistio
Direktur	Indrawan Sumantri	Indrawan Sumantri
Direktur	Suarmin Tioniwar	Suarmin Tioniwar
Direktur	Candra Hermanto	Agung Salim
Direktur	Lasmar Lasmarias Edulantes	Lasmar Lasmarias Edulantes

Pada 2 Oktober 2015, Perusahaan melakukan RUPSLB untuk pergantian kepengurusan yang telah ditetapkan pada 19 Agustus 2015.:

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen di bawah ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen usaha dan di dalam mengalokasikan sumber daya.

30 September 2015					
	Ruas lingk dalam kota Jakarta	Ruas Tol Simpang Susun Waru - Juanda	Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan	691.767.617.687	79.033.346.790	375.607.002.034	(60.239.300.291)	1.086.168.666.220
Beban pendapatan	(232.742.655.756)	(53.390.356.594)	(317.909.109.890)	50.484.123.861	(553.557.998.379)
Laba bruto	924.510.273.443	132.423.703.384	693.516.111.924	(110.723.424.151)	532.610.667.841
Beban Umum dan Administrasi	(131.602.250.066)	(7.190.172.201)	(33.752.252.062)	8.013.724.124	(164.530.950.205)
Laba usaha	792.908.023.377	125.233.531.183	659.763.859.862	(102.709.700.027)	368.079.717.636
Penghasilan bunga	68.678.392.701	83.046.426	9.001.643.835	-	77.763.082.962
Biaya keuangan	(4.899.837.804)	(21.254.921.057)	(225.361.321)	-	(26.380.120.182)
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	(6.512.427.081)	-	-	-	(6.512.427.081)
Rugi selisih kurs-bersih	(132.719.947)	-	(9.595.600)	-	(142.315.547)
Lain-lain - neto	21.487.345.204	(12.272.142.258)	(713.769.581)	-	8.501.433.365
Total Penghasilan (beban)					
lain-lain - bersih	78.620.753.073	(33.444.016.889)	8.052.917.333	-	53.229.653.517
Laba sebelum pajak penghasilan	871.528.776.450	91.789.514.294	667.816.777.195	(102.709.700.027)	421.309.371.153
Beban pajak	(83.590.200.716)	(1.205.445.922)	-	-	(84.795.646.638)
Laba Bersih	787.938.575.734	90.584.068.372	667.816.777.195	(102.709.700.027)	336.513.724.515
Aset Segmen	3.905.547.361.404	1.135.322.701.651	1.794.632.644.641	(1.073.619.956.300)	5.761.882.751.396
Liabilitas segmen	96.658.911.988	1.033.806.228.235	1.272.154.356.832	(708.530.937.170)	1.694.088.559.885

30 September 2014					
	Perusahaan Ruas JIUT	Anak Perusahaan Ruas SSWB	Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
Segmen pendapatan	696.199.172.564	70.473.064.590	173.771.830.884	(33.642.876.637)	906.801.191.401
Segmen beban pendapatan	216.455.199.433	51.870.763.973	152.020.789.745	(26.129.554.758)	394.217.198.393
Laba bruto Segmen	479.743.973.131	18.602.300.617	21.751.041.139	(7.513.321.879)	512.583.993.008
Beban Umum dan Administrasi	(133.481.614.135)	(9.237.122.667)	(26.534.570.270)	7.513.321.879	(161.739.985.193)
Laba usaha	346.262.358.996	9.365.177.950	(4.783.529.131)	-	350.844.007.815
Penghasilan bunga	83.647.441.963	62.123.729	7.354.907.854	-	91.064.473.546
Rugi penjualan aset tetap	313.908.577	-	-	-	313.908.577
Beban keuangan	(2.170.243.795)	(54.840.946.521)	(196.911.235)	-	(57.208.101.551)
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	(3.270.199.953)	-	-	-	(3.270.199.953)
Rugi selisih kurs-bersih	(7.704.326.045)	-	(17.015.201)	-	(7.721.341.246)
Lain-lain - neto	(5.706.975.106)	(25.723.073.770)	(1.598.345.522)	-	(33.028.394.398)
Total Penghasilan (beban)					
lain-lain - bersih	65.109.605.641	(80.501.896.562)	5.542.635.896	-	(9.849.655.025)
Laba sebelum pajak penghasilan	411.371.964.637	(71.136.718.612)	759.106.765	-	340.994.352.790
Beban pajak	(71.158.556.159)	12.564.409.010	-	-	(58.594.147.149)
Laba Bersih	340.213.408.478	(58.572.309.602)	759.106.765	-	282.400.205.641
Aset Segmen	3.398.503.563.255	1.192.494.480.157	1.083.119.632.581	(616.154.992.312)	5.057.962.683.681
Liabilitas segmen	59.804.091.684	1.098.742.555.035	645.393.805.394	(400.232.074.986)	1.403.708.377.127

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI PIHAK YANG BERELASI

Rincian dari akun dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	30 September 2015	31 Desember 2014	Presentase (%) dari Total Aset/Liabilitas	
			30 September 2015	31 Desember 2014
<u>Piutang usaha</u>				
PT Jasa Marga	-	3.356.631.032	-	0,06%
<u>Piutang lain-lain</u>				
Budi Prasetyo Utomo (Pemegang Saham GI)	1.158.972.865	1.158.972.865	0,02%	0,02%
<u>Jaka Suprihana</u> (Direksi CW)	21.080.000	200.000.000	0,00%	0,00%
Total	1.180.052.865	4.715.603.897	0,02%	0,09%
<u>Utang usaha</u>				
PT Jasa Marga	378.926.952	189.463.476	0,02%	0,01%
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya				
Budi Prasetyo Utomo (Pemegang Saham GI)	507.076.265	507.076.265	0,03%	0,03%
Pemegang saham	-	-	0,00%	0%
Sub total	507.076.265	507.076.265	0,03%	0,03%
Beban Akrua (bagian dari biaya kontraktor dan konsultan)	109.234.504.143	41.582.686.820	6,45%	2,65%
Liabilitas jangka panjang lain				
<u>Pemegang saham CW</u>				
PT Waskita Karya (Persero)Tbk	-	792.666.726	0%	0,05%
PT Hutama Karya (Persero)Tbk	-	790.719.827	0%	0,05%
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	-	787.024.728	0%	0,05%
Sub total	-	2.370.411.281	-	0,15%

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 2 Oktober 2015, Perusahaan melakukan RUPSLB dan melakukan perubahan direksi dan komisaris untuk periode 2015 - 2017 dengan susunan sebagai berikut :

	2 Oktober 2015	30 September 2015
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	Danty Indriastuty Purnamasari	Muhammad Ali Reza
Wakil Komisaris Utama	Sari Putra Joseph	Ievan Daniar Sumampow
Komisaris	Ori Setianto	Iefenn Andrianne Sumampow
Komisaris	Lasmar Lasmarias Edulantes	Philip Tonggorejo
Komisaris	Ori Setianto	Effendi
Komisaris	Ramon Melo Borromeo	Ori Setianto
Komisaris	-	Ramon Melo Borromeo
Komisaris Independen	-	Doli Parluhutan Situmeang
Komisaris Independen	-	Antonius Andi Susanto
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	Shadik Wahono	Reza Herman Surjaningrat
Wakil Direktur	Agung Salim	Agung Salim
Direktur	Indrawan Sumantri	Indrawan Sumantri
Direktur	Suarmin Tioniwar	Suarmin Tioniwar
Direktur	Amir Gunawan	Candra Hermanto
Direktur	Fatah Setiawan Topobroto	Lasmar Lasmarias Edulantes

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun baru berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015:

- a. PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- b. PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri". PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.

PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.
- c. PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- d. PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK ini mendiskusikan asset atau liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari asset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi dan dari property investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.
- e. PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan Aset". PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil-kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.
- f. PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan : Penyajian". PSAK ini mendiskusikan kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan penyelesaian secara neto.
- g. PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran". PSAK ini mencakup tambahan pengaturan kriteria instrument lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrument keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.
- h. PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan : Pengungkapan". PSAK ini memberikan panduan tambahan dalam pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrument keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- i. PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi". PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian dan menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- e. PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain". PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- f. PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar". PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

44. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Kelompok Usaha bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diotorisasi untuk terbit pada tanggal 30 Oktober 2015.